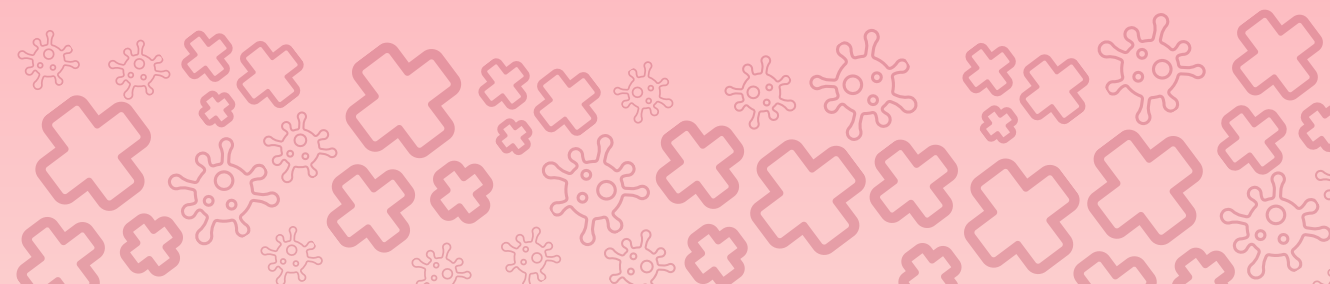




# Modul Orientasi Kader Untuk Edukasi Kanker Serviks



**Dengan Metode Komunikasi Antar-Pribadi**



# Sambutan

## Direktur Penyakit Tidak Menular, Kemenkes RI

Kanker masih menjadi tantangan serius dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular di Indonesia. Kanker payudara dan kanker serviks adalah jenis kanker yang menjadi penyebab terbesar kematian pada wanita terutama pada usia produktif. Akan tetapi harapan selalu ada, dan dua jenis kanker tersebut dapat ditangani dengan tuntas jika ditemukan seawal mungkin. Upaya pencegahan dan penanganan kanker serviks ditentukan dengan keberhasilan deteksi dini dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mau melakukan deteksi dini.



Pemeriksaan mandiri DNA HPV adalah inovasi penting dalam kegiatan deteksi dini, namun keberhasilannya perlu didukung oleh inovasi komunikasi yang menjangkau masyarakat secara langsung. Kami berharap “Modul Orientasi Kader Untuk Edukasi Kanker Serviks dengan Metode Komunikasi Antar-Pribadi” yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut, sebagai cara melatih kader sehingga secara praktis dapat memperkuat edukasi di tingkat masyarakat. Semoga semakin banyak perempuan memahami pentingnya melakukan pemeriksaan deteksi dini dan dapat menurunkan potensi terjadinya kanker serviks pada perempuan. Dan yang terutama adalah menurunkan angka kematian ibu di Indonesia.

**dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid**

# Sambutan

## Direktur Promosi Kesehatan dan Kesehatan Komunitas, Kemenkes RI

Di era integrasi layanan primer, peran kader kesehatan menjadi semakin strategis sebagai jembatan antara fasilitas kesehatan dan masyarakat. Kader bukan sekadar penyampai informasi, tetapi penggerak perubahan perilaku di komunitas. Namun, peran ini juga membutuhkan dukungan berbagai pihak.



Sebagai bagian dari upaya memperkuat sistem layanan kesehatan dan memperluas akses deteksi dini, saat ini sedang dilakukan uji coba implementasi (pilotting) pemeriksaan mandiri DNA HPV sebagai metode skrining kanker serviks yang lebih praktis dan berdaya jangkau luas. Keterlibatan kader dalam inovasi program ini menjadi sangat penting untuk mendorong pemahaman dan partisipasi masyarakat.

Untuk mendukung peran kader tersebut, maka dikembangkan “Modul Orientasi Kader Untuk Edukasi Kanker Serviks dengan Metode Komunikasi Antar-Pribadi” agar dapat melatih kader untuk lebih siap, percaya diri, dan efektif dalam menjalankan tugasnya.

Kami berharap modul orientasi ini dapat melatih dan menjadi bekal yang memperkuat kader sebagai agen perubahan di garda terdepan promosi kesehatan di Indonesia.

**dr. Elvieda Sariwati, M.Epid**

# Tentang Modul Orientasi Kader Untuk Edukasi Kanker Serviks dengan Metode Komunikasi Antar-Pribadi

Modul orientasi kader ini dirancang untuk membantu pelatih dalam melatih keterampilan Komunikasi Antar-Pribadi (KAP) terkait kanker serviks. Tujuannya adalah membentuk komunikator dan meningkatkan keterampilan komunikasi para tokoh kunci perubahan perilaku dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya deteksi mandiri sebagai langkah pencegahan dini kanker serviks.

## Penulis

- Tim Kerja Penyakit Kanker dan Kelainan Darah, Kementerian Kesehatan RI
- Tim Jalin Foundation
- Tim Forum Komunikasi Antar Pribadi - Pokja RCCE+
- Tim Portkesmas

## Desain

Basra Amru  
I Putu Wirasatya

## Sumber Grafis

Canva  
Generative AI ChatGPT

# Daftar Isi

<b>Bagian 1:</b> Pengantar	<b>01</b>
<hr/>	
<b>Bagian 2:</b> Cara Berlatih	<b>01</b>
<hr/>	
<b>Bagian 3:</b> Tahapan Kegiatan	<b>05</b>
<hr/>	
<b>Bagian 4:</b> Rincian Kegiatan	<b>13</b>
<hr/>	
<b>Bagian 5:</b> Pendampingan Pascaorientasi	<b>85</b>
<hr/>	
<b>Bagian 6:</b> Daftar Pustaka	<b>87</b>

# Bagian 1. Pengantar

Kanker serviks menjadi ancaman serius bagi perempuan Indonesia, dengan hampir 37.000 kasus baru dan lebih dari 20.000 kematian pada 2022. Ini menjadikannya penyebab kematian terbanyak kedua pada wanita. Rendahnya kesadaran dan hambatan sosial membuat banyak perempuan enggan menjalani deteksi dini, sehingga kanker sering terdiagnosis pada stadium lanjut, peluang sembuh rendah, dan risiko kematian meningkat. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2022 mencatat hanya 10% perempuan usia 30–50 tahun yang pernah menjalani tes Inspeksi Visual Asetat (IVA) maupun *pap smear*. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk mendorong deteksi dini. Saat ini, tes DNA HPV mandiri telah tersedia di Indonesia sebagai alternatif yang lebih nyaman dan akurat untuk deteksi dini. Namun, edukasi yang tepat tetap dibutuhkan agar lebih banyak perempuan mau mememanfaatkannya. Modul ini dikembangkan untuk melatih kader dalam menggunakan pendekatan Komunikasi Antarpribadi (KAP), agar mampu membangun kepercayaan, mengatasi hambatan sosial, dan mendorong deteksi dini kanker serviks.

## Bagian 2. Cara Berlatih

### a. Panduan Penggunaan Modul

#### 1) Memahami Modul Orientasi Kader

- Bacalah dengan seksama bagian pendahuluan modul orientasi kader; pengantar, tujuan, standar kecakapan, sasaran, durasi, dan perlengkapan kegiatan orientasi.
- Pelajari dan pahami struktur kegiatan orientasi yang disajikan pada modul.
- Pelajari dan pahami tujuan, durasi dan langkah-langkah memfasilitasi sesi orientasi secara sistematis dan mendalam.
- Pelajari dan pahami uraian materi yang ada pada sesi orientasi.
- Modul ini dilengkapi dengan gambar-gambar untuk memudahkan pemahaman.

## 2) Persiapan Sebelum Kegiatan Orientasi Kader

- Pelajari materi dan langkah-langkah sesi orientasi secara mendalam.
- Siapkan perlengkapan dan logistik kegiatan.
- Pastikan ruang kegiatan yang nyaman, cukup pencahayaan, dan posisi duduk yang mendukung interaksi peserta.

## 3) Pelaksanaan Kegiatan Orientasi Kader

- Sampaikan tujuan dan metode kegiatan orientasi kader.
- Ikuti langkah-langkah memfasilitasi sesi orientasi kader.
- Gunakan teknik-teknik dasar KAP selama sesi orientasi kader.
- Gunakan teknik *refocusing*, lagu gerak dan permainan pemanasan sesuai dengan kondisi.
- Diskusikan dengan fasilitator KAP lainnya jika mengalami kesulitan dalam memahami langkah fasilitasi dan materi orientasi.

## 4) Evaluasi dan pemantauan kegiatan orientasi kader

- Ikuti mekanisme pemantauan kegiatan orientasi kader atau dapat fleksibel sesuai dengan kondisi penyelenggaraan kegiatan.
- Kumpulkan umpan balik dari peserta dan analisa hasilnya.

### b. Standar Kecakapan

Setelah mengikuti kegiatan orientasi, kader kesehatan mampu:

- Menyiapkan logistik sesi edukasi.
- Menggunakan skenario edukasi KAP dengan durasi yang tepat dan sesuai urutan yang ada.
- Menggunakan teknik KAP selama sesi edukasi.
- Menyampaikan informasi teknis dengan jelas pada saat edukasi maupun pelayanan pemeriksaan DNA HPV.

### c. Syarat Kelulusan

- Kader wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan selama 2 (dua) hari.

- Kader diharuskan melaksanakan aksi edukasi dan pendampingan warga untuk periksa mandiri DNA HPV sampai target *project* terpenuhi.
- Kader kesehatan yang telah memenuhi syarat kelulusan akan diberikan sertifikat apresiasi.

#### d. Sasaran Kegiatan Orientasi Kader

Sasaran orientasi kader maksimal 50 orang kader dalam 1 (satu) kelas dengan minimal 2 (dua) orang pelatih.

#### e. Durasi Kegiatan

Kegiatan orientasi kader berlangsung selama 2 (dua) hari dengan durasi waktu:

- Hari pertama selama 10 jam di dalam kelas
- Hari kedua selama 8 jam di dalam kelas.

#### f. Perlengkapan dan Logistik Kegiatan

- Ruangan yang digunakan sebaiknya memiliki luas sebesar jumlah peserta x 2,5 meter persegi, cukup pencahayaan, dan dilengkapi dengan kursi yang mudah dipindahkan tanpa meja. Susunan kursi awal dapat diatur dalam bentuk teater.



Contoh ruangan dengan susunan teater.

**Sumber Gambar:** [pwmjateng.com](http://pwmjateng.com)

- Alat bantu kegiatan:
  - Bahan bercerita
  - Skenario
  - Panduan kunci komitmen
  - Proyektor dan layar
  - Materi pelatihan (slides / powerpoint)
  - Kertas *metaplan* 80 lembar.
  - Kertas *flipchart* 50 lembar.
  - Kertas HVS 200 lembar.
  - Spidol hitam sejumlah peserta.
  - Lakban kertas 2 *roll*.
  - Kartu belajar kader untuk edukasi kanker serviks.
  - Kit alat pemeriksaan mandiri DNA HPV.
  - Form pelayanan pemeriksaan DNA HPV.
- Konsumsi
  - Konsumsi peserta per hari terdiri atas 1x makan siang dan 2x kudapan.

# Bagian 3. Tahapan Kegiatan

## a. Struktur Kegiatan Orientasi Kader

### 1) Hari Pertama Kegiatan

No	Materi	Waktu	Tujuan
1	Pemanasan singkat dan pengantar kegiatan	15 menit	Membuka sesi dan menjelaskan metode kegiatan.
2	Membangun keakraban	50 menit	Mengajak peserta untuk mengenal satu sama lain.
3	Mengalami sesi edukasi kelompok menggunakan metode KAP	60 menit	Mengajak peserta mengalami sesi edukasi kelompok.
4	Mengenal struktur edukasi dan prinsip KAP	30 menit	Merincikan struktur edukasi dan mengenalkan 3 prinsip KAP.
5	Penugasan simulasi edukasi KAP dalam kelompok	105 menit	Memandu peserta untuk mencoba skenario edukasi KAP di kelompok kecil.
6	Berlatih: teknik-teknik dasar KAP	45 menit	Melatih teknik-teknik dasar KAP.
7	Bercerita tentang kanker serviks dan pemeriksaan DNA HPV	30 menit	Menjelaskan materi cerita dan sesi tanya jawab seputar kanker serviks serta pemeriksaan DNA HPV.

8	Prosedur pemeriksaan mandiri DNA HPV	15 menit	Penjelasan dan demonstrasi prosedur pemeriksaan DNA HPV.
9	Pengambilan sampel DNA HPV	30 menit	Mobilisasi peserta yang dapat periksa DNA HPV.
10	Pengantar untuk orientasi hari kedua	15 menit	Menjelaskan gambaran kegiatan orientasi hari kedua.

## 2) Hari Kedua Kegiatan

No	Materi	Waktu	Tujuan
1	Kegiatan Kader Menjangkau Warga	15 menit	Menjelaskan strategi program untuk penjangkauan pemeriksaan mandiri DNA HPV.
2	<i>Budaya Perlindungan &amp; Mekanisme Umpan Balik</i>	30 menit	Memahami budaya perlindungan, mengenali risiko utama, dan menggunakan umpan balik untuk memastikan program berjalan aman, inklusif, dan responsif

3	Penugasan Simulasi edukasi dan pelayanan pemeriksaan mandiri DNA HPV	120 menit	Memandu peserta untuk mencoba melaksanakan sesi edukasi yang diikuti pelayanan pemeriksaan DNA HPV.
4	Refleksi pascasimulasi	30 menit	Mengajak peserta untuk merefleksikan pengalaman simulasi
5	Berlatih: Teknik-teknik Dasar KAP (Lanjutan)	50 menit	Melatih teknik-teknik dasar KAP (lanjutan)
6	Mengenal sesi edukasi KAP individu/ perorangan	45 menit	Mengajak peserta mengenal skenario, struktur edukasi dan praktik edukasi individu/ perorangan.
7	Pengantar Sesi Rencana Tindak Lanjut (RTL)	20 menit	Menjelaskan mekanisme pelaporan aksi dan insentif pascaorientasi.
8	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) pascaorientasi	30 menit	Memandu peserta menyusun RTL pascaorientasi
9	Berbagi kesan pesan pelatihan	15 menit	Memandu antarpeserta berbagi kesan dan pesan pelatihan.

## b. Susunan Acara Kegiatan Orientasi Kader

### 1) Hari Pertama Kegiatan

Waktu	Topik/ Bahasan	Deskripsi
08.00-08.45	Registrasi peserta & Persiapan pelatih	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengisi form kehadiran dan menyiapkan alat dan media pelatihan.</li><li>• Warga mengisi formulir pemeriksaan DNA HPV</li></ul>
08.45-09.15	Pembukaan	Rangkaian pembukaan yang berisi: <ul style="list-style-type: none"><li>• Sambutan-sambutan.</li><li>• Perkenalan tim.</li><li>• Foto bersama.</li></ul>
09.15-09.30	Pemanasan singkat dan pengantar kegiatan	<p>Pemanasan/<i>Moment of truth</i>: Salam, sampaikan tujuan, dan mainkan satu permainan lagu dan gerak.</p> <p>Metode pelatihan, sampaikan:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Belajar skenario edukasi untuk mengajak warga agar mau periksa DNA HPV.</li><li>• Praktik memberikan edukasi dan pelayanan kepada warga (ibu-ibu).</li></ul>
09.30-10.20	Membangun keakraban	<p>Aplikasi teknik-teknik membangun keakraban:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cek pengenalan 1-2 orang peserta dengan memintanya menyebutkan beberapa nama peserta lainnya.</li><li>• Jurus menghafal nama 5 kali.</li><li>• Permainan Angin bertiup.</li><li>• Permainan Nama bertumpuk.</li></ul>

10.20-10.30	<i>Coffee Break</i>	Istirahat dan menyantap kudapan.
10.30-11.30	Mengalami sesi edukasi kelompok menggunakan metode KAP	Aplikasi skenario edukasi KAP untuk kelompok tentang kanker serviks, partisipan diminta berperan sebagai warga (ibu-ibu) selama sesi.
11.30-12.00	Mengenal struktur edukasi kelompok dan Prinsip KAP	Penjelasan singkat tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahapan proses edukasi KAP.</li> <li>• Alasan metode KAP diperlukan</li> <li>• 3 prinsip KAP.</li> </ul>
12.00-13.00	Istirahat	Istirahat, Sholat, Makan (ISHOMA).
13.00-14.45	Penugasan simulasi edukasi KAP dalam kelompok	Memandu peserta untuk mencoba skenario edukasi KAP di kelompok kecil.
14.45-15.30	Berlatih: Teknik-teknik Dasar KAP	Penjelasan pengantar dan praktik: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan nama.</li> <li>• Nonverbal nyaman dan praktik kontak mata dalam kelompok.</li> <li>• Mendengarkan.</li> <li>• Kunci komitmen.</li> </ul>
15.30-15.45	<i>Coffee Break</i>	Istirahat, Sholat, Makan (ISHOMA).
15.45-16.15	Bercerita tentang kanker serviks dan pemeriksaan DNA HPV	Penjelasan materi cerita dan sesi tanya jawab seputar kanker serviks serta pemeriksaan DNA HPV.

16.15-16.30	Prosedur pemeriksaan mandiri DNA HPV	Penjelasan dan demonstrasi prosedur pemeriksaan DNA HPV.
16.30-17.00	Pengambilan sampel DNA HPV	Pengambilan sampel untuk pemeriksaan DNA HPV bagi kader yang sesuai kriteria.
17.00-17.15	Pengantar untuk orientasi hari kedua	Penjelasan gambaran kegiatan orientasi hari kedua.

## 2) Hari Kedua Kegiatan

Waktu	Topik/ Bahasan	Deskripsi
08.00-08.45	Registrasi peserta dan persiapan	Mengisi form kehadiran dan menyiapkan alat dan media pelatihan.
08.45-09.00	Kegiatan kader menjangkau warga	Penjelasan strategi program untuk penjangkauan edukasi dan pelayanan pemeriksaan mandiri DNA HPV.
09.00-09.30	<i>Budaya Perlindungan &amp; Mekanisme Umpan Balik</i>	Memahami budaya perlindungan, mengenali risiko utama, dan menggunakan umpan balik untuk memastikan program berjalan aman, inklusif, dan responsif

09.30-10.30	Penugasan: Simulasi Edukasi	Simulasi edukasi KAP kelompok
10.30-11.00	<i>Coffee Break</i>	Istirahat dan menyantap kudapan
11.00-12.00	Penugasan: Simulasi pelayanan pemeriksaan mandiri DNA HPV	Simulasi pelayanan pemeriksaan mandiri DNA HPV di kegiatan di tingkat kelurahan/kecamatan.
12.00-13.00	<i>Istirahat</i>	Istirahat, Sholat, Makan (ISHOMA).
13.00-13.30	Refleksi pascasimulasi	Refleksi pengalaman simulasi edukasi dan pelayanan pemeriksaan DNA HPV
13.30-14.20	Berlatih: Teknik-teknik Dasar KAP (Lanjutan)	Berlatih teknik-teknik dasar KAP: Obrolan informal dan cari simpul.
14.20-15.05	Mengenal sesi edukasi KAP individual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengalami sesi edukasi KAP individu</li> <li>• Mengenal struktur edukasi individu</li> <li>• Praktik berpasangan</li> </ul>
15.05-15.25	Pengantar Sesi Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Menjelaskan mekanisme pelaporan aksi dan insentif pascapelatihan.
15.25-15.55	Penyusunan rencana tindak lanjut pascapelatihan	Peserta menyusun rencana tindak lanjut pascaorientasi kader.

15.55-16.10	Berbagi kesan pesan pelatihan	Peserta berbagi kesan dan pesan dengan peserta lainnya selama pelatihan yang telah diikuti.
-	Penutupan	Rangkaian penutupan, pengumuman administrasi, dan foto bersama.

## Bagian 4. Rincian Kegiatan

### a. Pemanasan Singkat dan Pengantar Kegiatan

1) Tujuan : Membuka sesi dan menjelaskan metode kegiatan.

2) Alokasi Waktu : 15 menit.

#### 3) Langkah-langkah

##### a) Pemanasan Singkat

- Mulailah dengan sapaan hangat dan perkenalkan diri dengan cara yang unik dan mudah diingat, kemudian pastikan peserta mengingatnya.

##### Contoh:

*“Selamat pagi Bapak Ibu, perkenalkan nama saya Basra, seperti yang suka dipake ibu-ibu di dapur: Baskom. Kom-nya diganti ra.”*

*“Coba saya tanya, siapa nama saya?”*

- Sampaikan tujuan pelatihan dengan sederhana, yaitu berlatih bersama menjadi kader yang terampil untuk melakukan edukasi dan ajak warga periksa kanker serviks, khususnya pemeriksaan mandiri DNA HPV.

##### Contoh:

*“Kita berkumpul di sini untuk berlatih dan belajar bersama, dengan harapan jadi komunikator yang handal untuk ajak warga periksa kanker serviks, khususnya pemeriksaan mandiri DNA HPV.”*

##### b) Pengantar Metode Kegiatan

- Sampaikan metode pembelajaran akan berbasis pengalaman selama 2 hari dan dilakukan di dalam kelas dalam bentuk penjelasan serta praktik langsung di dalam kelas.
- Ajak para peserta melakukan permainan pemanasan. Sebelum bermain, berikan kalimat jembatan agar warga mau ikut bermain.

**(Lihat ragam permainan pemanasan pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 21: bagian Permainan Pemanasan)**

### Contoh:

*“Bagaimana kabar Bapak Ibu hari ini? Semoga semuanya sehat ya! Kalau begitu, mari kita buktikan sehatnya dengan berdiri dan memainkan permainan pemanasan ‘1+1!’”*

## b. Membangun Keakraban

1) Tujuan : Mengajak peserta untuk saling mengenal satu sama lain.

2) Alokasi Waktu : 50 menit.

### 3) Langkah-langkah

#### a) Pengantar Singkat

- Mulailah dengan menyampaikan pengantar tentang pentingnya “nama” untuk bangun keakraban.

### Contoh:

*“Ketika bertemu dengan orang baru, apa hal pertama yang ingin Bapak Ibu ketahui dari orang tersebut?”*

Gunakan teknik *mirroring* untuk mengulang jawaban-jawaban dari peserta. Harapannya mereka dapat menjawab **“nama”**, jika tidak ada yang menjawab, fasilitator dapat membantu dengan memancing pertanyaan:

*“Apa yang kita ucapkan saat awal memanggil seseorang?”*

#### b) Cek Pengenalan Antar Peserta

- Minta 1 orang peserta ke depan, memperkenalkan dirinya, dan coba mengenalkan 10 nama peserta yang hadir. Jangan lupa untuk apresiasi bila dapat menyebutkan nama peserta yang hadir.

### Perhatikan:

Apakah peserta tersebut sudah mengenal semua nama peserta lainnya?

- Bila masih banyak yang belum dikenal (<80%): mainkan **“Nama Bertumpuk”**.
- Bila banyak yang dikenal (>80%): mainkan **“Nama Bermakna”** dengan nama anak atau bila tidak memiliki anak, gunakan nama suami/ saudara. Setelah itu, lanjutkan dengan mainkan **Nama Bertumpuk**
- Bila nama bermakna juga sudah dikenal, buat kelompok berisi 4-5 orang, ajak berbagi arti nama lalu pilih satu juru bicara untuk bercerita arti nama anggota kelompoknya.
- **Lihat cara memandu Nama Bertumpuk pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 20: Ulasan Singkat Teknik KAP.**

### c) Latihan Jurus Menyebut Nama 5 Kali

- Ajak peserta bermain untuk saling mengenal satu sama lain.

#### Contoh:

*“Bapak Ibu, jangan sampai setelah mengikuti kegiatan orientasi kader ini kita tidak mengenal satu sama lain. Syukur-syukur bisa menambah teman. Ayo kita mengobrol sambil menghafal nama orang-orang yang ada disini. Syukur-syukur minimal kita bisa bertambah hafal 10-15 nama.”*

- Ajak peserta untuk membuat dua barisan berhadapan.



Peserta dalam dua baris berhadapan.

Sumber Gambar: diproduksi menggunakan AI.

- Sebelum bermain, berilah contoh terlebih dahulu dengan mengajak seorang peserta mengobrol menggunakan **“Jurus Menyebut Nama 5 Kali”**. Minta semua memperhatikan.

### Contoh:

- Fasilitator** : “Namanya siapa Bu?”  
**Peserta** : “Titin, Bu.”  
**Fasilitator** : “Tinggal dimana, bu **Titin**?”  
**Peserta** : “di Rangkasbitung Bu.”  
**Fasilitator** : “Wah Rangkasbitung mananya bu **Titin**?  
Dekat Pom bensin bu **Titin**?”  
**Peserta** : “Iya betul dekat pom bensin, sebelumnya.”  
**Fasilitator** : “Wah tahu saya, tadi kesini naik apa bu **Titin**?”  
**Peserta** : “Saya jalan kaki saja, kan dekat lokasinya.”  
**Fasilitator** : “Sendirian atau bareng peserta lain bu **Titin**?”  
**Peserta** : “Bareng beberapa kader lain, bertiga tadi.”

- Setelah dicontohkan, tanyakan kepada peserta yang lain, **“Apa yang saya lakukan tadi?”**  
(Harapannya ada yang menyebut: menyebut nama berulang-ulang.)
- Jika belum ada yang menyebut, tanyakan, **“Apa yang saya lakukan dalam rangka mengenal nama bu Titin?”**
- Jelaskan alasan pentingnya menggunakan teknik mengulang nama dalam membangun keakraban.

### Contoh:

“Sebagai komunikator, sebaiknya kita menyebut nama orang tersebut. Tidak hanya menyebut dengan panggilan Bu, Pak, Bang, Kak, tetapi lengkap dengan namanya juga.”

“Kenapa kita perlu disebut berulang-ulang begitu namanya? begini alasannya:

**Pertama**, agar kita hafal nama orang yang diajak bicara.  
**Kedua**, agar orang merasa dihargai sehingga dia merasa nyaman dan memperhatikan. Riset membuktikan saat kita mengobrol dengan orang yang baru dikenal dan menyebut namanya berulang-ulang minimal 5 kali, itu akan membuatnya lebih rileks dan santai, kita bisa lihat dari bahasa tubuhnya.”

(Selipkan humor)

“Tapi yang dimaksud mengulang nama bukan namanya disebut 5 kali berturut-turut seperti Titin, Titin, Titin, Titin, Titin, tapi sebut nama sambil ngobrol secara natural.”

- Ajak peserta mulai menerapkan **“Jurus Sebut Nama 5 Kali”** dalam barisan selama 5 kali putaran.

- Minta peserta untuk bergantian menerapkan jurus tersebut dengan pasangan yang berdiri di hadapannya.
- Beri waktu 1–2 menit untuk saling mengobrol.
- Setelah waktu habis, minta salah satu barisan untuk berotasi sehingga setiap peserta akan mendapatkan pasangan baru.
- Arahkan peserta untuk kembali mengobrol dengan pasangan barunya.

- Selesai praktik, tunjuk beberapa peserta dan tanyakan pengalamannya mempraktikkan jurus tersebut.

#### Contoh:

*“Bu Alya, tadi sudah ngobrol dengan siapa saja?”*

***(Harapannya dapat menyebut nama-nama peserta lainnya yang sudah diajak mengobrol pada saat praktik)***

*“Begitulah Bapak Ibu sekalian, jangan lupa jurus ini ya. Walau mudah dan cepat, namun dapat mempermudah kita dalam komunikasi selanjutnya!”*

#### d) Posisi Menentukan Komunikasi

- Ajak peserta duduk membentuk lingkaran besar. Berilah contoh dengan mulai memindahkan 2-3 kursi membentuk lingkaran sambil bernyanyi:

#### Contoh:

*“Lingkaran besar, lingkaran besar, liiing-karan besar  
Lingkaran besar, lingkaran besar, liiing-karan besar”*

- Cek posisi duduk peserta dalam lingkaran besar.

- o Panggil nama perwakilan organisasi atau komunitas peserta, minta mereka angkat tangan.
- o **Perhatikan:** Berapa orang yang dari asal organisasi/ komunitas yang sama duduk bersebelahan?
- o Sampaikan,
 

*“Biasanya di sebuah pertemuan atau kegiatan, orang akan duduk dengan orang yang ia kenal. Kira-kira kenapa demikian?”*

*“Hal itu normal dan dilakukan atas dasar kenyamanan. Tapi dalam suatu pertemuan yang tujuannya partisipasi, hal itu tidak boleh dibiarkan terus-menerus. Kenapa? Karena menyebabkan peserta hanya akan ngobrol dan kenal dengan yang di dekatnya saja.”*

*“Ini yang disebut posisi menentukan apa? **(Selipkan humor)** bukan prestasi tapi... komunikasi. Posisilah yang akan menentukan dengan siapa dia akan berkomunikasi. Maka dari itu kita akan rubah posisi duduk Bapak Ibu. Tapi dengan permainan ya.”*

- Ajak peserta bermain **“Angin Bertiuup”** selama 5 kali.

#### Contoh:

**Fasilitator** : “Angin Bertiuup!”

**Peserta** : “Bertiup kemana?”

**Fasilitator** : “Bertiup ke.. yang pakai kerudung hitam!”

**Lihat cara memandu permainan angin bertiup pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 21: bagian Permainan Pemanasan)**

- Setelah bermain, periksa kembali posisi duduk peserta.

#### Perhatikan:

Apakah kebanyakan peserta masih duduk bersebelahan dengan orang dari asal organisasi/ komunitas yang sama?

#### e) Nama Bertumpuk

- Sampaikan bahwa kita akan berkenalan dengan lebih banyak lagi dalam kegiatan ini.
- Fasilitator mengambil tempat di samping salah satu peserta.

### Contoh:

**Fasilitator** : "Perkenalkan saya Lesti."

**Peserta 1** : "Terima kasih Kak Lesti, nama saya Alfian."

**Peserta 2** : "Terima kasih Kak Lesti, Mas Alfian, nama saya Dhea."

**Lakukan sampai orang ke 7-10.**

- Pastikan semua peserta paham cara memainkannya.

### Sampaikan,

*Kata terima kasih hanya disebutkan sekali saja dan jangan ada yang mencatat ya"*

- Ajak peserta bermain "Nama Bertumpuk". (**Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 20: Nama Bertumpuk**)

### Sampaikan,

*"Biasanya orang hanya mampu menghafal 12-13 nama. Kalau harus menghafal semua di kelas ini, kasihan yang terakhir. Bisa stress dan tiba-tiba dia pergi ke toilet dan tidak kembali lagi (lelucon)."*

- Akhiri permainan dengan mengajak peserta untuk istirahat sejenak. Bila ada kudapan, minta mereka untuk beristirahat sambil menikmati kudapan (*snack*) yang tersedia selama 10 menit.

## c. Mengalami Sesi Edukasi Kelompok Menggunakan KAP

**1) Tujuan** : Mengajak peserta untuk saling mengalami sesi edukasi kelompok dengan metode KAP.

**2) Alokasi Waktu** : 60 menit.

### 3) Langkah-langkah

#### a) Pengantar Sesi Mengalami

- Ajak peserta duduk kembali dengan posisi kelas dan sampaikan bahwa kita akan bermain peran dalam sesi edukasi kanker serviks untuk warga.

### Sampaikan,

*“Dalam kegiatan ini, Bapak Ibu akan belajar menjadi komunikator KAP. Agar lebih mudah memahami bagaimana komunikasi yang akan kita lakukan, sekarang saya akan mengadakan sesi edukasi KAP. Sebagai syaratnya, saya akan menjadi komunikator, dan Bapak Ibu akan menjadi warga yang menerima edukasi. Bersedia?”*

### b) Bermain Peran Edukasi KAP

- Memerankan skenario KAP kelompok tentang kanker serviks dan DNA HPV. **(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 8 : Rincian Tahapan Skenario Edukasi Kelompok)**
- Setelah selesai bermain peran sebagai warga, fasilitator meminta peserta kembali menjadi diri mereka masing-masing.

### Sampaikan,

*Sekarang, mari kita kembali ke peran kita semula. Kurang lebih, seperti itu lah gambaran bagaimana kegiatan edukasi menggunakan metode KAP nanti. Selanjutnya, kita akan membahas secara rinci langkah-langkahnya, termasuk teknik-teknik yang akan kita latih bersama.*

## d. Mengenal Struktur Edukasi KAP dan Prinsip KAP

**1) Tujuan** : Menenal struktur edukasi KAP dan mengenalkan 3 prinsip KAP.

**2) Alokasi Waktu** : 30 menit.

### 3) Langkah-langkah

#### a) Pengantar Struktur Edukasi KAP Kelompok

- Tanyakan kesan peserta setelah mengikuti sesi edukasi yang baru saja dialami. Gunakan teknik *mirroring* dan *paraphrasing*. **(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 22: Ulasan Singkat Teknik KAP)**

### Sampaikan,

- “Setelah mengikuti kegiatan edukasi tadi, bagaimana perasaan ibu-ibu?”
- “Apakah ada hal yang menarik atau menyenangkan? Jika iya, apa itu? mengapa?”
- “Apa saja yang kita lakukan selama kegiatan edukasi tadi?”



- Jelaskan struktur edukasi KAP kelompok sambil mengajak peserta mengingat-ingat kembali tahapan yang sudah mereka alami. Lakukan dengan menggunakan teknik bertanya dan mendengarkan yang baik.

### Tahapan Pemanasan

- Sampaikan tahap pertama dalam struktur edukasi KAP kelompok adalah pemanasan. Ajak peserta mengingat-ingat kembali apa yang sudah mereka alami pada tahap pemanasan.

### Sampaikan,

“Saat memulai edukasi, apa yang saya lakukan?”  
(jawaban yang diharapkan: berkenalan, bernyanyi)

- Jelaskan apa saja yang harus dilakukan pada tahapan pemanasan dan durasi waktu yang dibutuhkan.

### Sampaikan,

“Di awal tadi saya **berkenalan terlebih dahulu, lalu buat ibu-ibu saling kenal**. Lalu saya sampaikan **tujuan edukasi** untuk apa dan saya ajak bapak ibu **bermain sebentar**. Nah tahapan ini biasanya dilakukan 10-15 menit. Tujuannya agar bapak ibu merasa nyaman mengikuti edukasi, ada ciri-cirinya yaitu ibu-ibu tertawa, senyum, mau ngobrol satu sama lain.”

- Jelaskan teknik KAP apa saja yang digunakan saat pemanasan.

### Sampaikan,

“Saat tahapan pemanasan tadi, saya juga menerapkan beberapa teknik-teknik KAP seperti **menggunakan nama, non verbal yang nyaman, dan permainan pemanasan**. Kita akan bahas detailnya nanti.”

### Tahapan Bermain-Belajar

- Sampaikan tahap kedua dalam struktur edukasi KAP kelompok adalah bermain-belajar. Ajak peserta mengingat-ingat kembali apa yang sudah mereka alami pada tahap tersebut.

#### Sampaikan,

*“Kemudian saya mengajak Bapak Ibu melakukan apa setelah pemanasan?”*

**(Jawaban yang diharapkan:** bermain tepuk-tepukan)

- Lalu jelaskan apa saja yang telah dilakukan pada tahapan bermain-belajar dan durasi waktu yang dibutuhkan.

#### Sampaikan,

*“Tadi kita **bermain tepuk SENANG-SERAM** setelah Ibu-Ibu **berbagi harapan tentang keluarga**. Lalu, saya saya mulai **ajak bahas kanker serviks** yang bisa merusak harapan Ibu sekalian —dari bahaya, penularan, gejala. **Fokusnya bukan langsung ke solusi, tapi agar warga paham dan merasa ini masalah penting dulu**. Tanda berhasil kalau warga mulai bertanya dan bercerita. Durasi sekitar 10–20 menit.”*

- Lanjutkan dengan menjelaskan teknik KAP apa saja yang digunakan saat bermain-belajar.

#### Sampaikan,

*“Di tahapan ini saya gunakan teknik KAP seperti mendengarkan, mengapresiasi, menyampaikan perumpamaan, nonverbal yang nyaman, dan permainan edukasi. Kita bahas detailnya setelah ini.”*



### Tahapan Belajar-Bermain

- Sampaikan tahap ketiga dalam struktur edukasi KAP kelompok adalah belajar-bermain. Ajak peserta mengingat-ingat kembali apa yang sudah mereka alami pada tahap tersebut.

#### Sampaikan,

*“Setelah main adu tepuk, saya mengajak ibu-ibu apa, itu yang joget-joget?”*

**(Jawaban yang diharapkan:** bernyanyi lagu kanker serviks)

- Lalu jelaskan apa saja yang telah dilakukan pada tahapan belajar-bermain dan durasi waktu yang dibutuhkan.

#### Sampaikan,

- “Tahapan ini disebut Belajar-Bermain, waktu yang dibutuhkan sekitar 10-20 menit. **Pada tahap ini orang mulai dikenalkan solusi masalah dengan lagu** agar ibu-ibu mengetahui cara cegah bahaya kanker serviks dengan periksa lebih awal yang dapat mendeteksi kondisi kanker serviks tahap awal yang bisa diobati optimal dan sembuh.”
- “Saat awal bernyanyi, kita bernyanyi lagu cegah kanker serviks bersama 2 kali, lalu dilombakan. Sebelum dilombakan, tiap kelompok latihan masing-masing. Kira-kira totalnya berapa kali kita menyanyikan lagu itu? Betul, setidaknya enam kali”.
- “Nanti saat edukasi juga begitu, mesti **menyanyi minimal 6 kali agar hafal cara mencegah kanker serviks** seperti apa. Agar tidak membosankan, seperti dipraktikkan tadi. Nyanyikan lagu bersama-sama dulu 2x, lalu buat kelompok untuk berlomba. Beri waktu untuk latihan dalam kelompok sekitar 3-4 menit, kemudian dipertandingkan”.
- “Kemudian lakukan tanya jawab tentang isi lagu seperti: **Apa kata lagu tadi? Katanya untungya apa sekarang? Kenapa perlu diperiksa? Dan bagaimana cara memeriksanya?”**
- “Lalu jelaskan lebih detail terkait tes mandiri DNA HPV. **Gunakan perumpamaan agar mudah dipahami warga.** ”
- “Tekankan bahwa yang diperiksa ini bukan kankernya, sehingga tidak perlu takut. Tapi virus penyebab kankernya yang diperiksa, jadi bisa cegah lebih baik dan tidak buat khawatir seperti mendeteksi ada-tidaknya kanker di tubuh.”
- “Bila waktu tersedia dan warga tertarik, kita bisa demonstrasikan lebih detil cara periksanya dengan alat bantu celemek dan kit pemeriksaan yang telah disiapkan.

- Lanjutkan dengan menjelaskan teknik KAP apa saja yang digunakan saat belajar-bermain.

#### Sampaikan,

“Di tahapan ini saya juga gunakan teknik KAP seperti **mendengarkan, mengapresiasi, menyampaikan perumpamaan, nonverbal yang nyaman, dan permainan.**”

## Tahapan Kunci Komitmen

- Sampaikan tahap terakhir dalam struktur edukasi KAP kelompok adalah kunci komitmen. Ajak peserta mengingat-ingat kembali apa yang sudah mereka alami pada tahap tersebut.

### Sampaikan,

*“Setelah bernyanyi bersama dan cerita tentang pemeriksaan kanker serviks, apa lagi yang saya lakukan?”*

**(Jawaban yang diharapkan:** tanya-tanya, kunci komitmen)

- Lalu jelaskan apa saja yang telah dilakukan pada tahapan kunci komitmen dan durasi waktu yang dibutuhkan.

### Sampaikan,

- *“Tahapan ini disebut **kunci komitmen**. Waktu yang dibutuhkan sekitar 5 menit. Tahapan ini menguatkan komitmen dari warga yang mau memeriksakan dirinya.”*
- *“Pertama saya pastikan dulu pemahaman ibu-ibu tentang apa yang sudah kita pelajari, kemudian saya **tanyakan** apa ibu-ibu mau memeriksakan diri? Lalu **ragukan** betul, mau memeriksakan diri? Kemudian tutup dengan **merincikan rencana** kapan mau datang?”*

- Lanjutkan dengan menjelaskan teknik KAP apa saja yang digunakan saat belajar-bermain.

### Sampaikan,

*“Di tahapan ini saya juga gunakan teknik KAP seperti **mendengarkan, teknik bertanya, dan nonverbal yang nyaman**.”*

## b) Pengantar 3 Prinsip KAP

- Jelaskan pengantar 3 prinsip KAP.

### Sampaikan,

- *“Agar sesi edukasi KAP berjalan efektif, kita perlu menguasai teknik-teknik KAP. Namun, sebelum itu, penting bagi kita untuk memahami prinsip-prinsip dasar dari KAP.”*
- *“Prinsip tersebut ada tiga, yaitu bangun keakraban, saling mendengarkan dan berbicara, dan terakhir kunci komitmen.”*
- *“Kira-kira mana yang paling utama dari ketiga prinsip itu?”*

- Jelaskan prinsip bangun keakraban.

#### Sampaikan,

- “Hal paling utama dalam KAP adalah **membangun keakraban**. Dalam budaya timur, hubungan personal lebih efektif daripada data atau argumen. Misalnya, banyak ibu datang ke Posyandu karena dekat dengan kader atau bidan, bukan semata karena informasi kesehatan.
- “Coba ingat-ingat saat kita mengobrol dengan teman yang akrab, mau berjam-jam pun tidak habis energi kita dan bahkan justru bertambah. Begitu lah harapan komunikasi kita dengan warga saat edukasi, mengasyikkan dan tidak melelahkan seperti sedang belajar yang serius”
- “KAP adalah metode komunikasi yang meniru percakapan akrab dengan teman, namun dimanfaatkan untuk mengajak orang berperilaku sehat. Sebagai komunikator, fokus utama kita adalah membangun hubungan yang kuat, bukan sekadar mempengaruhi orang. Lebih baik jika kita belum berhasil mengajak orang, tetapi hubungan kita dengan mereka semakin baik, daripada berhasil mengajak tetapi membuat mereka merasa malu atau terpojok.”

- Jelaskan prinsip kedua, saling mendengarkan dan berbicara.

#### Sampaikan,

- “Prinsip kedua adalah saling **mendengarkan dan berbicara**. Sebagai komunikator, penting mendengarkan dengan tulus, bukan pura-pura atau sekadar diam seperti sekedar berkomentar ooh..ho..oh..ho...oh. Dengarkan dulu, ajak bicara lebih, dan biarkan mereka bicara tuntas”
- “Ada tiga hal mengapa komunikator perlu mendengarkan dahulu. Yang pertama adalah **perhatian**, dimana orang yang bicara duluan otomatis fokus pada kita. Kedua adalah **pemahaman**, yaitu kita menjadi tahu apa yang dipikirkan dan dikhawatirkan seseorang sehingga pesan jadi tepat sasaran. Ketiga adalah **hukum timbal balik kebaikan**. Saat orang berbuat baik kepada kita, kita akan cenderung untuk membalasnya. Mendengarkan adalah suatu kebaikan, sehingga jika kita mendengarkan orang berbicara, maka saat kita berbicara orang tersebut akan membalas mendengarkan kita.”

- Jelaskan prinsip ketiga, yaitu kunci komitmen.

### Sampaikan,

- “Yang terakhir, adalah **kunci komitmen**. Umumnya, orang Indonesia cenderung sulit menolak ajakan, terutama dari sosok yang mereka hormati. Hal ini menyebabkan munculnya **fenomena "ya ya tapi tidak"**—setuju secara verbal tapi tidak benar-benar berniat melakukannya. Misalnya, seorang ibu bisa saja mengatakan mau periksa leher rahim di Puskesmas, namun akhirnya tidak datang dengan berbagai alasan.
- “Oleh karena itu, komunikator tidak boleh langsung percaya pada jawaban iya atau mau.”
- “Dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya kita sudah menerapkan cara-cara mengunci komitmen. Seperti halnya saat seseorang berjanji akan mengembalikan pinjaman uang, kita bertanya untuk memastikan keseriusan mereka mengembalikan pinjamannya. Seperti 'Benar akan dikembalikan?' atau 'Kapan perkiraan pengembaliannya?' Ini menunjukkan pentingnya komitmen dalam memastikan tindakan yang diharapkan.”
- “Ketiga prinsip KAP inilah yang menjadi landasan dalam merancang struktur edukasi KAP.”

### c) Penjelasan Masalah Komunikasi Warga terkait Pemeriksaan DNA HPV

- Jelaskan masalah komunikasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan terkait, khususnya DNA HPV.

### Sampaikan,

“Dari informasi yang kami peroleh, ada masalah komunikasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan terkait seperti DNA HPV, yaitu:

- 1. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker serviks.**
- 2. Adanya rasa takut atau malu untuk melakukan pemeriksaan.**
- 3. Anggapan bahwa tes ini hanya perlu dilakukan jika sudah ada keluhan.**

Selain itu khusus untuk pemeriksaan DNA HPV, istilah ‘DNA HPV’ sendiri masih terdengar asing dan dianggap rumit oleh sebagian besar warga.”

- Jelaskan konsep *pagar* dan *remote control* dalam KAP.

#### Sampaikan,

*“Orang-orang cenderung memiliki '**pagar**' yang **gunanya untuk menyaring pesan dari luar**. Jika '**pagarnya**' tertutup rapat, pesan akan sulit diterima. Maka, penting bagi komunikator untuk mengajak orang membuka '**pagar**' mereka. Setelah pagar terbuka, penyampaian pesan edukasi akan jadi lebih mudah.”*

*“Selain itu, **orang juga punya remot kontrol-nya masing-masing**. Meskipun seseorang fisiknya berada di suatu tempat, bukan berarti pikiran atau hatinya juga berada disana. Maka dari itu, sebagai komunikator kita perlu coba mengendalikan remot kontrolnya-nya atau mengarahkan perhatian mereka agar ke arah kita yang sedang bicara.”*

#### Tekankan,

*“Teknik-teknik bangun keakraban yang akan kita pelajari kedepan tujuannya adalah agar warga lebih bersedia membuka pagarnya dan mengarahkan remote control-nya pada kita.”*

## e. Berlatih Teknik-Teknik Dasar KAP

1) Tujuan : Melatih teknik-teknik dasar KAP.

2) Alokasi Waktu : 75 menit.

3) Langkah-langkah

a) **Ice Breaking**

- Pilih salah satu permainan pemanasan.

**(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 19 : Ulasan Singkat Teknik KAP)**

#### Sampaikan,

*“Sebelum kita lanjut, supaya badan semakin sehat, mari kita bermain!”*

b) **Menjelaskan Teknik Bangun Keakraban**

- Tunjukkan variasi teknik bangun keakraban.

#### Sampaikan,

*“Kita akan mempelajari teknik-teknik dasar dalam KAP. Kita akan mulai dari teknik-teknik untuk bangun keakraban”.*

## Teknik Gunakan Nama

- Sampaikan pengantar teknik penggunaan nama.

### Sampaikan,

*“Nama mengandung harapan dan doa. Menyebut nama orang akan membuat otaknya lebih aktif dan lebih fokus pada pembicaraan kita.”*

- Sampaikan ragam teknik penggunaan nama.

### Sampaikan,

*“Teknik yang dapat digunakan seperti yang kita lakukan tadi saat memulai pelatihan, yaitu jurus mengulang nama 5x. Ada berbagai teknik lainnya yang dapat dimanfaatkan saat berkomunikasi secara kelompok maupun individu.”*

**(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 19 : Ulasan Singkat Teknik KAP)**

## Nonverbal yang Nyaman

- Sampaikan pengantar teknik nonverbal yang nyaman.

### Sampaikan,

- *“Ada dua bentuk komunikasi, yaitu verbal atau dengan kata-kata dan nonverbal atau tanpa kata-kata. Semua yang ada di tubuh kita selain kata-kata yang diucapkan itu lah nonverbal. Dari ujung kaki hingga ujung kepala. Yang tampak oleh orang lain.”*
- *“Kira-kira di antara verbal dan nonverbal, mana yang sampai terlebih dahulu ke orang?”, Dengarkan dan apresiasi pendapat peserta.*

- Berikan contoh penerapan dan dampak nonverbal sehari-hari.

### Sampaikan,

- *“Bila ada kawan kita datang, tidak berbicara, muka murung, dan sambil menggeleng-gelengkan kepala. Kira-kira, apa yang sedang ia rasakan?”, Dengarkan aktif.*
- **(Harapannya peserta menjawab:** kawan itu sedang sedih, ada masalah, dan lain sebagainya)

- *“Padahal kawan kita tersebut belum bicara apa-apa, tapi kita sudah bisa menangkap pesan dari kawan kita itu. **Itulah kekuatan nonverbal, pesannya lebih cepat sampai.** Karena sampai lebih cepat, ada baiknya dalam berkomunikasi dengan orang kita lebih cepat menyampaikan pesan nonverbal yang positif sebelum kata-kata disampaikan. Misalnya, saat ibu balita berjalan menuju tempat Posyandu, maka kader yang melihat baiknya segera menyampaikan pesan nonverbal yang menyambut”*

- Ajak satu orang maju ke depan untuk memperagakan dampak nonverbal.

### Sampaikan,

- *“Coba saya minta satu orang ke depan.” (Tunjuk satu orang.)*
- *“Semisal saya adalah Pak Lurah atau pejabat setempat, dan Anda adalah warga yang ingin menyalami saya.”*

### Peragakan,

- Fasilitator diajak salaman oleh peserta. Saat disalami, layangkan pandangan Anda ke orang lain di kelas (bukan ke orang yang menyalami).
- *“Bagaimana perasaan Anda? Tentu rasanya tidak enak kan?”*



### Tekankan,

*“Komunikasi nonverbal menysar emosi atau perasaan dan bukan kognitif atau pikiran. Saat orang mendapat pesan nonverbal yang positif, dia akan merasa nyaman atau senang. Saat menerima pesan nonverbal yang negatif, dia akan merasa kurang senang. Bahkan sebelum kita bicara.”*

- Tekankan pentingnya nonverbal dibanding sekedar berkomunikasi dengan verbal saja.

### Tanyakan,

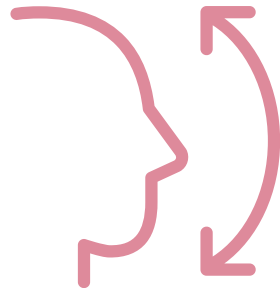
- “Bila ada pesan nonverbal dan verbal yang bertolak belakang, kira-kira mana yang lebih dipercaya orang? Kata-kata verbalnya atau nonverbalnya?”, Lakukan mirroring.
- “Semisal Anda guru yang habis menjelaskan suatu materi lalu bertanya pada para siswa: Anak-anak, paham materi yang ibu jelaskan? Lalu siswa berkata: Pahaaaaam!!! sambil geleng-gelengkan kepala. Apakah teman-teman percaya siswa-siswa itu betul-betul paham?”
- “Jika bertolak belakang, maka yang akan lebih dipercaya adalah nonverbal sebab nonverbal lebih otentik dari hati.”

- Sampaikan pentingnya komunikasi nonverbal yang menyambung dengan nonverbal lawan bicara.

### Sampaikan,

- “Komunikasi juga harus sahut-menyahut atau tek-tokan. Demikian juga komunikasi tanpa kata-kata atau nonverbal.”
- Ajak satu peserta bicara sambil fasilitator mengangguk-angguk leher, sambil tanyakan  
**“Pak Adit, kita kalau bicara dengan orang lalu mengangguk maka kita berharap orang itu juga mengangguk. Iya, kan? Iya, kan? Iya, kan?”**

- Tunjukkan ke partisipan bagaimana Pak Adit juga ikut mengangguk sebagai bukti telah terjadi komunikasi yang otentik. Peragakan yang sebaliknya.
- Sampaikan sambil leher mengangguk-angguk kembali, **“Sekarang Pak Adit coba jangan ikut mengangguk. Coba berusaha jangan mengangguk ya? Bisa Pak Adit? Jangan mengangguk, ya. Bisa?”**
- Tekankan bahwa jika terjadi komunikasi, yang artinya sahut-sahutan, maka orang itu pun ikut mengangguk saat kita mengangguk.



- Sampaikan rangkuman 4 hal penting terkait nonverbal.

#### Sampaikan,

*“Jadi bapak/ibu, nonverbal itu:*

- **Sampai lebih dahulu dibandingkan verbal**
- **Sampainya ke hati**
- **Lebih dipercaya**
- **Tanda terjadi komunikasi otentik: komunikasi tanpa kata-kata pun bersahut-sahutan.”**

### Teknik Nonverbal: Kontak Mata

- Sampaikan pengantar untuk teknik kontak mata.

#### Sampaikan,

- *“Nonverbal bisa ditunjukkan dari ujung rambut ke ujung kaki.”*
- *“Apa nonverbal yang menunjukkan kita sedang berbicara dengan orang?”*  
**(Harapannya ada yang menyebut: kontak mata atau mata. Bila belum ada yang bisa menjawab, coba bantu sambil menunjuk mata)**

- Ajak satu peserta mempraktikkan kontak mata sebagai contoh.

#### Sampaikan,

*“Misalnya saya ngobrol dengan Mbak Lesti tapi saya mengambil posisi memunggungi Mbak Lesti. Lalu saya tanya-tanya, Mbak Lesti, saya dengar Mbak Lesti kemarin ikut penyuluhan pemeriksaan DNA HPV ya di Puskesmas? Wah keren banget Mbak Lesti!”*

#### Tanyakan,

*“Bagaimana perasaan Mbak Lesti?”, dengarkan dengan minimal melakukan mirroring.*

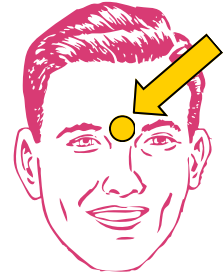
#### Sampaikan,

*“Kontak mata menunjukkan bahwa kita sedang berbicara dengan seseorang. Meskipun kita menyebut nama orang tersebut dengan ramah dan berulang kali, jika tidak disertai kontak mata, orang itu bisa merasa tidak diajak bicara atau, yang lebih parah, merasa tidak dihargai.”*

- Sampaikan cara menerapkan teknik kontak mata saat bicara dengan orang.

**Sampaikan,**

*“Saat komunikasi dengan satu orang, kontak mata dilakukan dengan **melihat daerah di antara dua alis mata lawan bicara**. Jangan melihat dua bola mata orang karena lebih nyaman bila fokus hanya tertuju pada satu hal.”*



- Sampaikan cara menerapkan teknik kontak mata dalam kelompok.

**Sampaikan,**

- *“Saat bicara dalam kelompok, kontak mata perlu dilakukan ke semua orang. Tapi kalau terlalu cepat tidak akan berasa. Orang tidak merasa diajak bicara.”*
- Peragakan kontak mata hanya pada satu orang yang lama, sampaikan: *“Kalau seperti ini jadi terlalu lama, mencurigakan.”*
- Ajak satu peserta maju kedepan. Minta dia bercerita dalam forum besar tentang tiga hal, yaitu **salam, nama dan asal, dan harapan berada di pelatihan ini**.
- Sampaikan bahwa dia diberi waktu maksimal 1 menit dan saat menyampaikannya dia harus melakukan kontak mata ke sebanyak rekan di ruangan.
- Perhatikan kontak mata yang dilakukan peserta itu. Setelah selesai, tanyakan pada forum, **“Siapa yang tadi dikontak mata, acungkan tangan!”**. Perhatikan dan komentari sebaran partisipan yang mengacungkan tangan, apakah sudah cukup merata ke semua sisi forum yang ada.

- Ajak peserta praktik teknik kontak mata dalam kelompok.

- Ajak peserta membentuk kelompok berisi 6-7 orang.
- Ajak peserta melakukan latihan kontak mata seperti yang telah dicontohkan sebelumnya.



### Tanyakan,

*“Siapa yang termuda di kelompok?”.*

Lalu minta peserta usia termuda untuk memulai menyampaikan 3 hal di atas sambil kontak mata dan berlanjut ke peserta sebelah kanannya secara bergantian hingga semua orang mendapatkan kesempatan untuk mencoba.

- Amati dan berikan masukan secara cepat selagi peserta mempraktikkan kontak mata dalam kelompok.

Hal yang perlu diamati antara lain:

- Arah mata peserta ke langit-langit, ke lantai, atau ke daerah dua alis rekannya?
- Apakah kontak mata dibagi secara adil?
- Apakah kontak mata dilakukan dengan durasi cukup? Atau terlalu cepat? Terlalu lama?
- Nonverbal lainnya seperti tangan diam atau di saku? Kaki atau tubuh yang bergerak-gerak sehingga terlihat kurang pas, suara yang pelan, atau lainnya?

### Teknik Nonverbal: Menyelaraskan

- Sampaikan pengantar untuk teknik menyelaraskan.

### Sampaikan,

- *“Ingat, komunikasi nonverbal itu lebih otentik. Karena itu, kita perlu aktif menyelaraskan nonverbal kita dengan lawan bicara. Saat selaras, orang akan merasa nyaman”*
- *“Misalnya, saya sebagai orang tua sedang duduk santai pada sore hari sambil bermain ponsel, lalu anak saya datang (peragakan dengan gerak dan suara gembira): ‘Ayah, aku punya mainan keren, lho!’. Kemudian kita menjawab (dengan suara datar dan malas-malasan): ‘Mainan apa sih, Nak?’. Tanyakan: ‘Kira-kira, bagaimana perasaan anak?’”*
- *“Anak bisa merasa tak dihargai karena ekspresi kita tak selaras. Jika terus terjadi, lama-lama ia bisa enggan bercerita lagi”.*
- *“Sebaiknya kita selaraskan. Saat dia senang, tunjukkan kegembiraan. Saat sedih, tunjukkan empati”.*

- Ajak peserta mempraktikkan teknik menyelaraskan.

- Ajak peserta mempraktikkan teknik menyelaraskan.

#### Sampaikan,

- *“Agar dapat menyelaraskan nonverbal, kita harus mengamati nonverbal orang. Amati, lalu ikuti. Saya ada permainan untuk melatih ini. Namanya permainan ‘Kupikir-pikir’. Mari berdiri semuanya”.*
- **(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 21: Permainan Pemanasan).**

### Teknik Pertolongan Kecil Cepat

- Sampaikan pengantar tentang teknik pertolongan kecil cepat.

#### Sampaikan,

*“Pertolongan kecil cepat adalah pertolongan-pertolongan yang bisa cepat diberikan pada orang yang membutuhkan, tanpa diminta, dan bentuknya yang kecil-kecil saja. Misalnya, ada orang datang kita datang dalam pertemuan dan tidak mendapat kursi, lalu kita ambilkan.”*

- Ajak peserta berdiskusi contoh-contoh pertolongan kecil cepat lainnya.

#### Tanyakan,

*“Coba berikan lagi contoh pertolongan kecil cepat?”, dengarkan dan apresiasi jawaban peserta.*

#### Tekankan,

*“Jangan dipikir panjang-panjang. Lakukan saja secara cepat. Akibatnya, orang akan merasa senang dan memandangi kita sebagai orang yang penuh perhatian.”*

### Teknik Obrolan Informal

- Sampaikan pengantar tentang teknik obrolan informal.

#### Sampaikan,

*“Obrolan informal adalah obrolan dengan topik yang disukai oleh lawan bicara, yang membuat lawan bicara senang bercerita. Bukan topik yang disukai komunikator ya.”*

- Sampaikan contoh penerapan teknik obrolan informal.

### Tanyakan,

- *“Seandainya kita datang ke rumah orang yang menolak untuk dilakukan pemeriksaan DNA HPV, lalu terjadi dialog sebagai berikut: (Peragakan percakapan dua orang warga)*

**Fasilitator** : *“Selamat pagi, apakah betul ini rumah Ibu Nana?”*

**Warga** : *“Betul. Saya sendiri”*

**Fasilitator** : *“Oh, baik. Bu Nana, kami mendapat informasi dari Puskesmas bahwa Ibu Nana tidak mau melakukan pemeriksaan DNA HPV. Berkenankah saya jelaskan informasi terkait pemeriksaan tersebut sekarang?”*

- Tanyakan,  
*“Kira-kira bagaimana respon bu Nana? Malas bukan?”*

### Sampaikan,

- **“Kita tidak bisa langsung menyampaikan pesan bila lawan bicara memiliki sikap berbeda.** Komunikator perlu terlebih dahulu mengembangkan obrolan yang disukai oleh lawan bicara. Untuk menemukan topik yang disukai lawan bicara, kita perlu pintar-pintar mengamati atau mendengarkan. Semisal, saat mengunjungi sebuah rumah, ada deretan piala terpajang, maka kita dapat coba tanya-tanya.”  
*(Peragakan percakapan dua orang warga)*

**Fasilitator** : *“Piala-piala apa itu, Bu Nana?”*

**Warga** : *“Oh, itu piala-piala kejuaraan memasak”.*

**Fasilitator** : *“Bu Nana jago masak ya?”*

**Warga** : *“Jago sih ngga. Tapi dewan juri suka masakan saya.”*

Selanjutnya, komunikator dapat mendengarkan cerita tentang prestasi memasak dari lawan bicara.

- Tanyakan,  
*“Kira-kira apakah Ibu Nana akan senang menceritakan pengalamannya?”*

### Sampaikan,

“Karena sudah mengobrol dengan senang hati tentang pengalaman juara memasak, apakah nanti ketika kita menyinggung tentang pemeriksaan DNA HPV, Ibu Nana akan tersinggung? **Yang pada umumnya terjadi adalah orang tidak akan tiba-tiba marah. Agak sulit membayangkan orang yang tadinya banyak bicara dan gembira lalu tiba-tiba berubah.**”

- Sampaikan cara menerapkan teknik obrolan informal.

### Sampaikan,

“Salah satu cara mendapatkan topik yang disukai lawan bicara adalah dengan **mengamati sekeliling**. Contoh hal-hal potensial sebagai sumber topik yang disukai lawan bicara:

- Foto-foto yang dipajang. Semisal, ada foto pemuda berseragam, coba tanyakan siapa dia?
- Piala-piala yang dipajang. Coba tanyakan siapa yang juara?
- Memorabilia atau kenangan yang dipajang.
- Koleksi-koleksi yang terlihat terpelihara. Semisal tanaman, hewan, benda kuno, dan lain-lain.”

### Sampaikan,

“Selain pengamatan, komunikator dapat mencoba **mencari topik yang disukai lawan bicara dengan mendengarkan**, terutama dari ungkapan-ungkapan lawan bicara yang disampaikan tanpa komunikator tanyakan sebelumnya. Semisal lawan bicara cerita:

- ‘Saya baru pulang umroh ini’, coba tanyakan pengalaman-pengalaman di tanah suci.
- ‘Bisnis lagi bagus-bagusnya ini’, coba tanyakan tentang bisnisnya.
- ‘Anak saya mau tanding tinju minggu depan’, coba tanyakan tentang pengalaman dan prestasi Fajar.”

### Sampaikan,

*“Bila lawan bicara kurang terbuka, mengambil jarak, atau menaruh sikap hati-hati, komunikator dapat bertanya-tanya terlebih dahulu untuk menemukan topik yang disukai.*

*Misalnya:*

- *‘Sedang sibuk apa, Pak Adit?’*
- *‘Baru dari mana ini, Pak Adit?’*
- *‘Ada kegiatan anak Pak Adit sekarang?’* ”

## Teknik Mencari Simpul

- Sampaikan pengantar tentang teknik cari simpul.

### Tanyakan,

*“Pernahkan Bapak/Ibu ditanya orang baru dikenal: ‘Bang Savero, aslinya orang mana?’, atau ditanya: ‘Bang Savero dulu kuliahnya di mana?’ ”*

### Sampaikan,

*“Orang Indonesia memang tanya-tanya yang seperti itu. Bukan penasaran atau ingin tahu, tapi sebetulnya ingin lebih lancar berkomunikasi kalau ada simpul atau pertalian. Yang dimaksud **simpul atau pertalian adalah keterkaitan pengalaman, kegiatan, persaudaraan, atau pertemanan yang membuat kita jadi lebih dekat atau percaya pada lawan bicara.** Contoh pertalian di antaranya adalah sekolah di tempat yang sama (meski angkatan berbeda), berasal dari kampung atau daerah yang sama, temannya adalah teman saya, dan lain sebagainya.”*

### Tanyakan,

*“Sebutkan apalagi simpul/ pertalian dalam kehidupan sehari-hari yang pernah kita alami?”*



- Ajak peserta mempraktikkan teknik mencari simpul.

### Caranya,

- Ajak peserta saling berpasangan dengan orang yang tidak begitu dikenal, belum pernah mengobrol, atau berasal dari daerah/ organisasi lain. Minta mereka duduk berhadapan secara santai. Berikan waktu 4 menit untuk mengobrol mencari simpul di antara mereka.
- Ajak peserta berbagi simpul yang ditemukan. Minta mereka menceritakan dengan singkat hasil obrolannya. Agar ceritanya pendek, sampaikan, *“Jadi simpulnya adalah ...”*. Beri kesempatan 4-5 pasangan bercerita atau bila waktu memungkinkan bisa ditambah.
- Sampaikan, *“Silahkan cari simpul-simpul dengan peserta lainnya di waktu makan siang atau rehat ya agar komunikasi kita lebih nyaman”*.

### Teknik Mendengarkan

- Sampaikan pengantar tentang teknik mendengarkan.

### Sampaikan,

*“Ada kawan suatu hari cerita ke saya dengan semangat, Mas Adit, saya kemarin makan bakso uenaaaak banget, lho! Lalu saya jawab: saya kemarin juga makan somay, enak lho!”*

### Tanyakan,

*“Kira-kira orang seperti apa saya? Asyik-kah? Banyak temankah orang seperti itu?” (**Harapannya peserta menjawab:** tidak asyik, tidak akan punya banyak teman, dan lain-lain).*

### Sampaikan,

*“Tadi itu contoh orang tidak mendengarkan. Karena dia tidak bisa menangkap apa yang ingin diceritakan kawan. Kalau kita perhatikan, apa yang sebetulnya ingin diceritakan kawan tadi?” (**Harapannya peserta menjawab:** tentang bakso enak, dan lain-lain).*

- Sampaikan contoh penerapan teknik mendengarkan

- Sampaikan contoh penerapan teknik mendengarkan

### Tanyakan,

Tunjuk beberapa peserta untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu orang menceritakan pengalaman makan baksonya.

#### Contoh:

**Peserta 1** : *"Belinya dimana?"*;

**Peserta 2** : *"Isi baksonya apa saja?"*;

**Peserta 3** : *"Rasanya manis atau pedas?"*; dan seterusnya

### Tekankan,

*"Jadi mendengarkan itu tujuannya menghargai orang. Karena saat orang ingin menceritakan sesuatu, kita menjadi paham topik apa yang mau diceritakan, lalu kita justru perlu bertanya-tanya agar orang itu dapat bercerita lebih banyak."*

- Sampaikan contoh percakapan warga yang mendengarkan.

### Sampaikan,

- *"Saya ada contoh percakapan bu kader dan warga di posyandu" (Bacakan dialog secara hidup)*

#### ◦ **Dialog 1**

**Kader** : *"Sudah pernah periksa kanker serviks, Bu Titin?"*

**Warga** : *"Saya tidak pernah periksa begituan Bu Alya, takut jadi pikiran. Malah jadi sakit beneran nanti."*

**Kader** : *"Wah salah itu Bu Titin, justru harus periksa supaya ketahuan."*

**Warga** : *"Kalau saya sih lebih baik gak tau ya, sehat itu kan dari pikiran".*

#### ◦ **Dialog 2**

**Kader** : *"Sudah pernah periksa kanker serviks, Bu Titin?"*

**Warga** : *"Saya tidak pernah periksa begituan Bu Alya, takut jadi pikiran. Malah jadi sakit beneran nanti."*

**Kader** : *"Kalau pikiran sakit, badan jadi ikut sakit gitu ya Bu Titin?"*

**Warga** : *"Iya, saya di rumah kan banyak yang harus diurus. Kalau saya stress karena hasilnya, gimana nanti keluarga saya."*

- *"Mana di antara dua dialog itu yang bu kadernya mendengarkan?"*

### Sampaikan,

"Yang disampaikan kader dalam dialog pertama adalah benar. Tapi si kader terlalu cepat mengoreksi warga. **Apa artinya menyampaikan yang benar bila si ibu tersinggung?** Semua yang disampaikan akan masuk telinga kanan, keluar telinga kiri. Sementara di dialog kedua, kadernya mendengarkan. Walau tahu si ibu itu keliru, kader tetap mendengarkan dan menghargai si Ibu. Nantinya, si ibu akan membuka diri pada pendapat si kader."

### Sampaikan,

"Seperti pada contoh dialog kedua, mendengarkan bisa sesederhana menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pendek untuk membuat si ibu bercerita lebih banyak. Ini disebut dengan **parafrase**."

- Sampaikan variasi teknik mendengarkan.

### Sampaikan,

"Ada 3 teknik utama mendengarkan yang bisa diterapkan. Pertama, mendengarkan aktif. Kedua, mengungkapkan ulang dengan kata-kata sendiri atau biasa disebut parafrase seperti yang dicontohkan pada dialog sebelumnya. Ketiga, memantulkan atau mirroring. **(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 22: Mendengarkan)**.

- Sampaikan pengantar teknik mendengarkan Dengarkan-Apresiasi-Klarifikasi (D-A-K).

### Sampaikan,

"Ingat kembali, saat menghadapi pendapat atau perilaku orang yang berbeda, hindari langsung membantah atau mencoba meluruskannya secara terburu-buru, karena hal tersebut dapat menyinggung perasaan mereka. Sebaiknya, dengarkan terlebih dahulu. Setelah itu, berikan apresiasi untuk menunjukkan sisi positif atau kelebihan orang tersebut. **Misalnya, jika ada seorang ibu yang tidak mau periksa kanker serviks karena takut hasilnya membuat keluarga khawatir, kita bisa mengapresiasi niatnya untuk keluarga.** Hal ini akan membuatnya merasa dihargai dan lebih terbuka. Setelah itu, barulah kita dapat menyampaikan klarifikasi atau pesan yang ingin disampaikan. Pendekatan ini dikenal sebagai DAK – Dengarkan, Apresiasi, Klarifikasi."

- Ajak berlatih menggunakan teknik Dengarkan-Apresiasi-Klarifikasi (D-A-K).

#### Sampaikan,

- *“Saya ada contoh kasus. Saat pandemi, ada Pak Alex yang sedang duduk di stadion menggunakan masker, namun caranya tak tepat. Sekarang tugas kita sebagai komunikator, coba apresiasi Pak Alex. Ingat ya, cukup apresiasi dahulu.”*
- Tunjuk beberapa peserta untuk coba apresiasi. Ingatkan, jangan terburu-buru untuk mengoreksi dan tugasnya hanyalah apresiasi.
- Bila tidak ada yang berhasil mengapresiasi, berikan contoh. *“Pak Alex, bagus sekali ini pakai masker. Sudah paham betul bahaya covid dan tahu cara pencegahannya dengan menutup daerah mulut dengan masker.”*

- Ajak berlatih menerapkan teknik mendengarkan.

#### Sampaikan,

- Minta peserta **mencari pasangan yang jarang mereka ajak bicara atau berasal dari daerah/organisasi yang berbeda**. Setelah itu, minta mereka duduk dengan santai dan sedikit berjauhan dari pasangan lain.
- ***"Masing-masing pasangan akan mendapatkan waktu total 6 menit. Pada tiga menit pertama, satu orang bercerita, sementara pasangannya mendengarkan. Setelah itu, peran dibalik—yang sebelumnya mendengarkan kini menjadi pencerita. Lalu, apa yang akan diceritakan? Coba ingat kembali pengalaman kerja yang paling berkesan. Bisa juga membagikan pengalaman yang, ketika diingat, dapat membangkitkan kembali semangat kerja—karena semangat kerja memang bisa naik turun. Ceritakan selama tiga menit kepada pasangan Anda. Bagaimana kejadian itu terjadi? Kapan? Seperti apa situasinya? Dan hal-hal menarik lainnya. Bagi yang mendengarkan, jangan hanya diam atau sekadar mengangguk dan berkata 'ho-oh, ho-oh'. Sebaliknya, ajukan pertanyaan agar cerita teman Anda lebih jelas dan bermakna. Setelah tiga menit, silakan bergantian."***

### Sampaikan,

- Setelah enam menit berlalu, minta tiga atau empat pasangan (sesuai dengan ketersediaan waktu) untuk bergabung dan membentuk lingkaran kecil yang rapat.
- "Tugas setiap orang sekarang adalah menceritakan kembali pengalaman yang diceritakan oleh pasangannya tadi. Bukan pengalaman diri sendiri, tetapi pengalaman teman yang telah didengar sebelumnya. Setiap orang mendapat waktu maksimal dua menit sebelum bergantian dengan orang di sebelahnya."
- Setelah semua selesai, tanyakan kepada peserta, **"Bagaimana perasaan kita saat ini?"** (Biasanya, jawaban yang muncul adalah senang, mendapat pengalaman baru, merasa nyaman, lebih dekat dengan teman, dan sebagainya.)

### Tekankan,

"Jika Bapak/Ibu merasa senang sekarang, maka begitulah perasaan warga ketika mereka didengarkan. Saat mereka merasa dihargai, kita pun akan lebih mudah mengajak mereka berpartisipasi."

## c) Menjelaskan teknik kunci komitmen

- Sampaikan pengantar kunci komitmen

### Sampaikan,

"Ingat kembali yang saya sampaikan di awal tentang tiga prinsip KAP. Mayoritas orang yang mengatakan 'iya' belum tentu benar-benar melakukannya. Sama seperti kisah tentang cerita tentang janji dalam berhutang—setuju di awal belum tentu berarti akan ditindaklanjuti."

### Sampaikan,

"Misalnya, setelah ibu setuju untuk periksakan diri kanker serviks, apakah tugas kita sudah selesai? Belum tentu. Saat di rumah, mereka masih bisa dipengaruhi oleh kerabat atau informasi dari pesan di ponsel. Karena itu, penting untuk mengunci komitmen—bukan dengan paksaan, tetapi yang muncul dari kesadaran sendiri, tetap kuat meskipun ada keraguan, dan dapat mereka rencanakan serta bayangkan dengan jelas."

- Sampaikan teknik kunci komitmen.

### Sampaikan,

“Ada 3 langkah sederhana dalam mengunci komitmen, yaitu

- Mengulangi pesan kunci,
- Menyangsikan/menggoyahkan untuk meneguhkan, dan
- Menspesifikkan untuk membayangkan.”



- Ajak berlatih menerapkan teknik kunci komitmen.

### Sampaikan,

“Kita akan berlatih menggunakannya. Dalam menyusun pertanyaan kunci komitmen, **kita perlu tentukan target perilaku yang ingin dikunci komitmennya dan disesuaikan dengan tingkat penerimaan dan posisi orang.** Sebagai contoh untuk kunci komitmen Ibu-Ibu, target perilaku yang diharapkan seperti:

- Bersedia melakukan pemeriksaan mandiri DNA HPV;
- Bersedia menceritakan pesan-pesan kesehatan tentang kanker serviks pada pengambil kebijakan di rumah (suami);
- Bersedia menceritakan pesan-pesan kesehatan tentang kanker serviks pada warga lainnya (teman sebaya / sesama ibu-ibu)

### Sampaikan,

“Siapkan contoh pertanyaan kunci komitmen yang berisi dialog sesuai dengan target perilakunya. Ajak peserta berlatih menggunakan kunci komitmen di kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 orang. Mintalah kelompok menunjuk 1 juru bicara (jubir) dan mintalah jubir tersebut memilih target perilaku yang ingin dicoba, lalu berikan kartu kunci komitmen yang telah disiapkan.”

“Berikan instruksi untuk memulai praktik di kelompok masing-masing dengan bermain peran. Jubir berperan sebagai komunikator dan teman lainnya sebagai warga. Lalu mulailah praktik selama 5 menit. Pelatih mengawasi jalannya praktik di kelompok masing-masing sambil memberikan umpan balik.”

## Contoh Pertanyaan Kunci Komitmen (untuk berlatih)

### Target perilaku:

Bersedia melakukan pemeriksaan mandiri DNA HPV

- **Tanyakan:**

*“Jadi, bagaimana agar diri tetap sehat dan terhindar dari bahaya penyakit kanker? Apa lagi? Nah iya, periksakan diri, lebih bagus lagi kalau apa? Pemeriksaan mandiri, supaya apa? Siapa yang diperiksa? Kapan? Bagaimana caranya?”*

- **Ragukan:**

*“Beneran mau? Atau hanya iya-iya karena saya tanya, nih? Kalau nanti ditakut-takuti tetangga, bagaimana?”*

- **Rincikan:**

*“Syukurlah kalau bersedia. Kapan mau ambil alatnya? Nanti mau periksa langsung disini atau dirumah?”*

### Target perilaku:

Bersedia menceritakan pesan-pesan kesehatan tentang kanker serviks pada pengambil kebijakan di rumah (suami)

- **Tanyakan:**

*“Jadi, bagaimana cara agar terhindar dari kanker serviks? Apa lagi? Nah iya, periksakan diri. Kira-kira informasi ini penting diketahui orang lain? Siapa yang perlu tahu? Bagaimana dengan orang terdekat bagi kita? Iya, suami...”*

- **Ragukan:**

*“Beneran mau? Atau hanya iya-iya karena saya tanya, nih? Kalau nanti suami sibuk, bagaimana?”*

- **Rincikan:**

*“Syukurlah kalau begitu. Kira-kira kapan mau cerita ke suami?”*

*\*Percakapan bisa disesuaikan bila sasarannya adalah teman sebaya/ sesama ibu-ibu*

## f. Bercerita tentang Kanker Serviks & Pemeriksaan DNA HPV

1) Tujuan : Menjelaskan materi cerita dan sesi tanya jawab seputar kanker serviks serta pemeriksaan DNA HPV.

2) Alokasi Waktu : 30 menit.

### 3) Langkah-langkah

#### a) Membaca bersama

- Sampaikan pengantar tentang bahan bercerita dengan perumpamaan.

#### Sampaikan,

*“Untuk menjelaskan informasi teknis tentang kanker serviks dan pemeriksaan DNA HPV, dibutuhkan cerita-cerita perumpamaan. Ini penting karena istilah kesehatan seringkali abstrak bagi masyarakat awam. Perumpamaan membantu visualisasi dan pemahaman, serta mengurangi kecurigaan”*

- Ajak peserta membaca bersama materi Bercerita tentang Bercerita tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV.

#### Sampaikan,

- Ajak peserta membentuk kelompok berisi 6-7 orang dengan permainan kelompok lalu minta duduk melingkar sesuai kelompoknya.
- Mintalah setiap kelompok untuk membaca informasi pada bagian **Bahan Bercerita tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV** secara sambung-menyambung dan bergiliran dalam waktu 10 menit.
- **(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 36: Bahan Bercerita tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV).**

#### b) Bermain “Kuis Cepat Tepat”

- Setelah membaca materi secara bergantian, ajak peserta bermain “Kuis Cepat Tepat”.
- Siapkan 3-5 pertanyaan seputar kanker serviks dan DNA HPV.

### Sampaikan,

- “Cara mainnya sederhana:  
Saya akan memberikan pertanyaan. Siapa yang paling cepat angkat tangan, boleh menjawab berdasarkan materi yang dibaca. Teman satu kelompok memperagakan gerakan sesuai kata-kata yang diucapkan. Jawaban benar dapat 1 poin. Jika salah, kelompok lain bisa mengoreksi. Pemenang ditentukan dari skor tertinggi di akhir permainan.”
- Fasilitator dapat menambahkan informasi yang relevan dan merangkum poin-poin penting.

### c) Tanya Jawab Seputar Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV.

- Sampaikan pengantar tentang pemanfaatan materi tanya jawab.

### Sampaikan,

*“Sebagai tambahan, saya akan menyampaikan beberapa informasi teknis seputar kanker serviks dan pemeriksaan mandiri DNA HPV yang sering ditanyakan warga. Informasi ini tidak wajib disampaikan saat edukasi, tetapi berguna sebagai tambahan pengetahuan untuk meningkatkan rasa percaya diri Bapak Ibu saat memberikan penjelasan kepada warga, serta sebagai antisipasi jika muncul pertanyaan lanjutan dari warga.”*

- Sampaikan materi tanya jawab seputar Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV.

### Sampaikan,

- Sampaikan semua bagian dari materi tanya jawab.
- Berikan waktu untuk peserta bertanya lebih lanjut atau mendalami materi tanya jawab.
- Untuk materi tanya jawab dapat **dilihat pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 42 : Tanya Jawab Seputar Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV.**

- Sampaikan penekanan tentang pemanfaatan materi tanya jawab.

### Sampaikan,

*“Walaupun Bapak Ibu sudah dibekali informasi teknis, jika nanti saat edukasi ada warga yang bertanya dan kita tidak tahu jawabannya, jangan takut bilang tidak tahu dan akan cari tahu. Karena kepercayaan warga tidak dibentuk dari pengetahuan, tapi dari kedekatan dan keakraban. Cukup sampaikan: Saya belum tahu soal itu, nanti bisa kita tanyakan bu bidan atau dokter saat jadwal Posyandu atau saat di Puskesmas ya.”*

## g. Prosedur Pemeriksaan Mandiri DNA HPV

- 1) Tujuan : Menjelaskan prosedur pemeriksaan DNA HPV dan mendemonstrasikan penggunaan KIT DNA HPV
- 2) Alokasi Waktu : 30 menit.
- 3) Langkah-langkah
  - a) **Kriteria pemeriksaan mandiri DNA HPV.**

- Sampaikan pengantar terkait ketentuan dalam pemeriksaan mandiri DNA HPV.

### Kriteria yang perlu skrining serviks mandiri DNA HPV

- Wanita usia 30 - 69 tahun dan sudah pernah melakukan hubungan seksual.
- Bersedia melakukan rangkaian prosedur pemeriksaan.

### Kriteria yang tidak perlu skrining serviks mandiri DNA HPV

- Sedang hamil atau dalam periode 6 minggu pasca-melahirkan
- Pernah menjalani tes *Pap Smear* dalam 3 tahun terakhir atau tes HPV dalam 5 tahun terakhir
- Memiliki riwayat pengangkatan rahim (histerektomi) dengan pengangkatan serviks
- Pernah didiagnosis kanker serviks atau displasia derajat tinggi
- Kondisi medis, psikiatrik, atau kondisi lain yang dapat mengganggu kepatuhan terhadap protokol, penilaian keamanan, dan/atau kemampuan/kompetensi untuk memberikan persetujuan informasi pemeriksaan.

## b) Prosedur pemeriksaan mandiri DNA HPV

- Sampaikan pengantar terkait prosedur pemeriksaan mandiri DNA HPV.

### Sampaikan,

- Sampaikan bagian dan fungsi organ reproduksi perempuan bagian dalam.
- Demonstrasikan alat yang digunakan dalam pemeriksaan mandiri DNA HPV.
- Cara melakukan pemeriksaan mandiri DNA HPV.

**(Lihat lengkapnya pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 28: Menggunakan Alat Bantu Demonstrasi)**

- Beri kesempatan untuk peserta bertanya bila ada hal yang perlu dikonfirmasi lebih lanjut.

## c) Pengambilan sampel mandiri DNA HPV oleh peserta

- Pandu peserta ke ruang pemeriksaan untuk melakukan pengambilan sampel sesuai prosedur.
- Pastikan kelengkapan data peserta **(identitas dan data sampel tercatat dengan benar)**.
- Sampaikan informasi tindak lanjut:

### Sampaikan,

Beri tahu peserta kapan dan bagaimana mereka akan menerima hasil pemeriksaan.

## i. Penugasan Simulasi Edukasi KAP dalam Kelompok

- 1) Tujuan : Memandu peserta untuk mencoba skenario edukasi KAP di kelompok kecil.
- 2) Alokasi Waktu : 105 menit.
- 3) Langkah-langkah
  - a) Pengantar simulasi kelompok

## i. Penugasan Simulasi Edukasi KAP Kelompok

- 1) Tujuan : Memandu peserta untuk mencoba skenario edukasi KAP di kelompok kecil.
- 2) Alokasi Waktu : 105 menit.
- 3) Langkah-langkah

### a) Pengantar simulasi kelompok

#### Sampaikan,

- *“Pada sesi ini, Bapak Ibu akan mencobakan setiap tahapan edukasi KAP kelompok berdasarkan struktur skenario yang pada awal sesi saya sudah cobakan. Detailnya ada di Kartu Belajar Kader yang sudah dipegang oleh Bapak Ibu. Kita akan mencobakan secara bergantian dalam kelompok kecil.”*
- Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 7-10 orang. Gunakan permainan untuk membagi kelompok. **(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 21: Permainan Pemanasan).**
- Ajak peserta membuka skenario edukasi kelompok pada Kartu Belajar Kader **(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 8: Rincian Tahapan Skenario Edukasi Kelompok).**

### b) Simulasi tahapan pemanasan

- Minta peserta membaca skenario bagian pemanasan terlebih dahulu. Berikan pengantar untuk tahapan ini.

#### Sampaikan,

*“Kita perlu menciptakan suasana yang nyaman sebelum masuk ke materi edukasi kanker serviks. Kenapa mesti begitu? Karena bisa jadi ibu-ibu yang hadir sedang memikirkan atau memperhatikan sesuatu. Apalagi mereka belum kenal dengan kita, mereka akan bertanya-tanya, ini siapa ya?”*

- Sampaikan tujuan tahapan pemanasan.

#### Sampaikan,

*“Tujuan dari pemanasan tersebut untuk membuat ibu-ibu rileks, tertawa, dan siap menerima edukasi, lima hal ini perlu dilakukan secara ringkas dalam waktu 10-15 menit.”*

- Jelaskan 5 hal yang harus dilakukan dalam pemanasan.

#### **Sampaikan,**

*“Ada 5 hal yang harus dilakukan pada pemanasan, yaitu **sampaikan salam atau sapaan, kenalkan diri dengan cara yang mudah diingat/ berkesan, sampaikan tujuan sederhana dengan bahasa sehari-hari, perkenalan antar peserta, dan permainan pemanasan.**”*

#### **Perkenalkan Diri dengan Cara Mudah dan Berkesan.**

- Jelaskan cara memperkenalkan diri dengan cara mudah dan berkesan, berikan contohnya.

#### **Sampaikan,**

*“Assalamualaikum ibu-ibu, perkenalkan saya Lesti, tapi tidak pakai Kejora.”;  
“Jadi nama saya siapa ibu-ibu?”*

- Minta peserta untuk menciptakan cara perkenalan diri yang bermakna dan mudah diingat, lalu mempraktikkannya dalam kelompok.

#### **Sampaikan,**

Berikan mereka waktu singkat, 1 menit, untuk mempersiapkannya. Lalu, minta mereka berpasangan untuk saling memperkenalkan diri. Setelah itu, minta mereka kembali ke kelompok dan berbagi tentang cara perkenalan diri teman mereka.

#### **Menyampaikan Tujuan Sederhana.**

- Tunjukkan cara menyampaikan tujuan sederhana.

#### **Sampaikan,**

*“Tujuan pertemuan sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, tanpa menggunakan istilah-istilah yang membingungkan. Misalnya, daripada mengatakan 'tujuan pertemuan ini adalah untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan DNA HPV', lebih baik katakan, 'Dalam 30 menit ke depan, kita akan belajar tentang cara menjaga kesehatan, agar ibu-ibu tidak sakit, maukah bu, siap kah?' ”*

- Minta partisipan mempraktikkan cara menyampaikan tujuan sederhana. Fasilitator dapat mengamati dan memberi masukan langsung pada tiap kelompok.

#### Sampaikan,

*“Mari kita cobakan cara menyampaikan tujuan secara bergiliran, mulai dari yang termuda. Jangan lupa gunakan komunikasi nonverbal seperti senyum, gerakan tangan, dan postur tubuh positif untuk memperkuat pesan dan membangun hubungan.”*

#### Pengenalan Antar Warga

- Sampaikan pengantar pengenalan antar warga.

#### Sampaikan,

*“Kita perlu membuat peserta saling mengenal atau lebih akrab. Mulailah dengan mengecek apakah mereka sudah tahu nama satu sama lain. Jika belum, ajak bermain ‘Nama Bertumpuk’.”*

**(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 19 : Ulasan Singkat Teknik KAP).**

#### Sampaikan,

*“Bila peserta sudah saling kenal satu sama lain, maka gunakan variasi permainan ‘Nama Bertumpuk’ dengan **menggunakan nama orang-orang bermakna, seperti anaknya, suaminya, dan lain-lain.** Atau bisa juga gunakan permainan lainnya untuk seperti ‘Adu Cepat Sebut Nama’, dan ‘Cari Persamaan’.”*

**(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 19 : Ulasan Singkat Teknik KAP).**

- Minta peserta untuk mempraktikkannya dalam kelompok.

#### Sampaikan,

- Tunjuk satu peserta di masing-masing kelompok sebagai fasilitator di masing-masing kelompok. Minta fasilitator terpilih mempraktikkan bagian ini dalam kelompok masing-masing.
- Tekankan penggunaan teknik jurus “Menyebut Nama 5 kali”.

## Permainan Pemanasan.

- Sampaikan pengantar dan ragam permainan pemanasan.

### Sampaikan,

- *“Di akhir tahap pemanasan, kita mengajak ibu-ibu untuk bernyanyi dan bergerak, cukup 1 permainan saja.”*
- *“Untuk mengajak permainan lagu gerak, perlu ada pengantarnya dulu, sebagai contoh tanyakan kepada ibu-ibu: ‘Bagaimana kabar ibu-ibu? Sehat kah? Jika sehat, ayo berdiri!’ ”*
- *“Agar jadi komunikator terampil, Ibu-Ibu mesti menguasai paling tidak 5 permainan pemanasan, Yuk, kita pelajari dulu satu persatu.”*

**(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 21: Permainan Pemanasan)**

- Minta peserta untuk mempraktikkannya dalam kelompok.

### Sampaikan,

- Minta satu orang dari setiap kelompok untuk memimpin permainan di kelompok mereka. Setelah satu permainan selesai, lanjutkan ke permainan berikutnya hingga 5 permainan dicoba. Berikan kesempatan kepada setiap peserta untuk memimpin permainan di dalam kelompok, setidaknya satu kali.

- Setelah mencobakan semua rangkaian tahap pemanasan, minta satu peserta di masing-masing kelompok mencoba seluruh rangkaian tahapan pemanasan dalam kelompok kecil.

## c) Simulasi tahapan bermain-belajar

- Minta peserta untuk membaca kembali handout skenario tahapan bermain-belajar. Berikan pengantar untuk tahapan ini.

### Sampaikan,

*“Tahapan bermain-belajar ini bertujuan untuk mengenalkan masalah kanker serviks. Pada skenario sebelumnya, kita menggunakan permainan adu tepuk Senang-Seram. Tekankan bahwa permainan merupakan pendekatan low cognition (tidak banyak mikir) yang menjadi ciri khas dari KAP untuk mengajak orang melakukan perilaku yang diharapkan.”*

- Jelaskan ada 3 hal yang harus dilakukan dalam tahapan bermain-belajar.

#### Sampaikan,

“Ada 3 hal yang harus dilakukan yaitu

- *Obrolan singkat tentang harapan warga.*
- *Permainan edukasi seperti adu tepuk ‘Senang-Seram’.*
- *Cerita perumpamaan tentang kanker serviks dan cara penularan.”*

### Obrolan Singkat tentang Harapan Warga

- Jelaskan cara memandu obrolan singkat tentang harapan warga.

#### Sampaikan,

- *“Ajak ibu-ibu mengobrol tentang harapan ke depan, yang membuat mereka senang.*
- *“Tanyakan: ‘Ibu-ibu, kalau boleh tahu, apa sih harapan ibu-ibu ke depan? Apa mimpi ibu atau yang ingin dilihat di waktu mendatang? Mungkin 10 tahun lagi? Apa anaknya bagaimana? Cucu? Suami? Atau apa ya?’ “*
- *“Bila hanya segelintir atau 1-2 yang bicara, buat 3 kelompok (dengan permainan). Beri waktu 3 menit mengobrol lalu pilih j dengan telunjuk demokrasi. Dalam penyajian, edukator sering-sering nyambung.*
- *Bila banyak yang bicara, tak perlu buat kelompok. Jangan lupa, komunikator mesti mendengarkan cerita ibu-ibu (nyambung).*
- *Sampaikan rangkuman singkat harapan ibu-ibu dan doa agar harapan tercapai.*

- Minta peserta untuk mempraktikkannya dalam kelompok.

#### Sampaikan,

*Tunjuk satu peserta di masing-masing kelompok sebagai fasilitator di masing-masing kelompok. Minta fasilitator terpilih mempraktikkan bagian ini dalam kelompok masing-masing.*

## Permainan Edukasi

- Jelaskan pengantar permainan edukasi dan contohkan cara memainkannya.

### Sampaikan,

- “Setelah membangun obrolan tentang harapan dan ketakutan warga, kita ajak warga bermain permainan yang berkaitan dengan topik tersebut.”
- “Permainan yang dimainkan pada tahap ini bertujuan untuk mengenalkan warga tentang masalah dengan cara yang menyenangkan.”
- “Ada tiga permainan edukasi yang bisa digunakan, yaitu **Adu Tepuk Senang-Seram, Tangkap Jari ‘Sakit’, dan Domino Tangan Penularan Penyakit**”

**(Lihat cara memandu permainan edukasi pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 24 - 26: Permainan Edukasi)**

- Minta peserta untuk mempraktikkannya dalam kelompok.

### Sampaikan,

- Minta satu orang dari setiap kelompok untuk memimpin permainan di kelompok mereka. Setelah satu permainan selesai, lanjutkan ke permainan berikutnya hingga ketiga permainan dicoba. Berikan kesempatan kepada setiap peserta untuk memimpin permainan di dalam kelompoknya, setidaknya satu kali.
- Setiap selesai mencobakan permainan edukasi, ingatkan peserta untuk masuk ke sesi tanya jawab guna membangun konteks masalah yang akan dibahas.
- **Lihat panduan bertanya setelah permainan edukasi pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 24 - 26: Permainan Edukasi**
- Bila saat sesi tanya jawab warga tidak bisa menjawab, minta izin untuk menjelaskan.
- Ingatkan bahwa tujuan dari sesi ini adalah membangun keterlibatan aktif warga, bukan hanya memberi informasi, tapi membangun rasa memiliki atas isu yang dibahas.

## Cerita Perumpamaan tentang Kanker Serviks dan Cara Penularan.

- Sampaikan pengantar perumpamaan yang digunakan.

### Sampaikan,

*“Setelah bermain, komunikator dapat mulai menjelaskan tentang kanker serviks. Apa itu penyakitnya? Apa bahayanya? Bagaimana cara penularannya? Namun ingat, pada tahap ini tujuan kita adalah mengenalkan masalah pada warga.*

***Sehingga, jangan terburu-buru menyebutkan pemeriksaan kanker serviks dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan solusi dari masalah yang sedang kita kenalkan.”***

### Contohkan,

*“Topik yang bisa disampaikan pada tahap ini dapat dilihat pada kartu belajar kader, yaitu:*

- **Nomor 1:** Apa itu Kanker?
- **Nomor 2:** Apa itu serviks / leher rahim?
- **Nomor 3:** Apa penyebab kanker serviks/ leher rahim?
- **Nomor 4:** Bagaimana cara penularan virus HPV?
- **Nomor 5:** Saya kan tidak pernah gonta-ganti pasangan, apakah saya masih bisa terkena kanker serviks dan perlu rutin periksa?

*Namun bukan berarti semua harus disampaikan ya, menyesuaikan saja. **Namun prinsipnya, pada tahap ini kita fokus mengangkat masalah kanker serviks itu dulu.”***

***(Lihat bahan bercerita dengan perumpamaan pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 36: Bercerita tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV).***

- Minta peserta untuk mempraktikkannya dalam kelompok.

### Sampaikan,

*Tunjuk satu peserta di masing-masing kelompok sebagai fasilitator di masing-masing kelompok. Minta fasilitator terpilih mempraktikkan bagian ini dalam kelompok masing-masing.*

- Setelah mencobakan semua rangkaian tahap bermain-belajar, minta satu peserta di masing-masing kelompok mencoba seluruh rangkaian tahapan pemanasan dalam kelompok kecil.

#### d) Simulasi tahapan belajar-bermain

- Minta peserta untuk membaca kembali handout bagian belajar-bermain. Lalu sampaikan tujuan dan aktivitas yang harus dilakukan di tahapan ini.

##### Sampaikan,

- “Tujuan dari tahap ini adalah mengenalkan solusi untuk mencegah bahaya kanker serviks, yaitu salah satunya dengan melakukan pemeriksaan mandiri DNA HPV”
- Ada 2 hal yang harus dilakukan dalam langkah belajar-bermain:
  - Bernyanyi lagu edukasi dan berlomba dalam kelompok
  - Menggunakan alat bantu untuk edukasi pemeriksaan DNA HPV.”

#### Bernyanyi Lagu Edukasi dan Berlomba dalam Kelompok

- Ajarkan cara memandu **bernyanyi lagu edukasi dan berlomba di dalam kelompok.**

##### Sampaikan,

- “Ajak terlebih dahulu warga bernyanyi dan berlomba sebelum menjelaskan cara pemeriksaan DNA HPV agar mereka bergembira dan mudah menerima pesan-pesan kita. Jangan langsung menjelaskan cara pemeriksaannya. Namun jangan sampai lupa membahasnya karena keasyikan bernyanyi.”



- “Ada tiga lagu edukasi yang bisa digunakan, yaitu **lagu dengan irama Irama Gundul-Gundul Pacul, Irama Sholawatan, dan Irama Potong Bebek Angsa.**

**(Lihat ragam lagu pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 34 - 35: Lagu untuk Edukasi)**

### Sampaikan,

*“Upayakan agar warga menyanyi lagu minimal 6 kali agar pesan-pesannya teringat. Karena itu, caranya dibuat begini:*

- *Tunjukkan lirik dan sebutkan iramanya.*
- *Menyanyikan bersama-sama 2 kali.*
- *Ajak warga berlomba. Bagi ke dalam 2-3 kelompok. Minta mereka berlatih menyanyi dan menari. Yang menang adalah yang paling keren suara dan gerakannya. Beri waktu 3-4 menit untuk berlatih (di sini tanpa disadari, mereka menyanyi 3-4 kali).*
- *Lomba menyanyi (1 kali). Supaya tambah seru, jangan lupa merekam video. Setelah semua tampil, umumkan pemenangnya.”*

- Ajarkan cara menjelaskan informasi tentang pemeriksaan DNA HPV dengan bertanya terlebih dahulu tentang isi lagu yang telah dinyanyikan.

### Tanyakan,

- *“Ibu-ibu, apa kata lagu tadi yang kita nyanyikan?”*
- *“Apa penyakit yang mematikan?”*
- *“Bagaimana cara cegahannya?”*
- *“Apa nama periksanya?”*

### Sampaikan,

*“Setelah bernyanyi dan tanya jawab, komunikator dapat mulai menjelaskan tentang pemeriksaan kanker serviks menggunakan pemeriksaan mandiri DNA HPV. Apa itu? Apa manfaatnya? Bagaimana cara periksanya?.”*

***(Lihat bahan bercerita dengan perumpamaan pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 36: Bahan Bercerita tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV)***

- Minta peserta untuk mempraktikkannya dalam kelompok.

### Sampaikan,

*Tunjuk satu peserta di masing-masing kelompok sebagai fasilitator di masing-masing kelompok. Minta fasilitator terpilih mempraktikkan bagian ini dalam kelompok masing-masing.*

## Menggunakan alat bantu untuk edukasi pemeriksaan DNA HPV

- Ajarkan cara menggunakan alat bantu celemek dan kit pemeriksaan yang sudah disiapkan.

**(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 28: Ulasan Singkat Teknik KAP).**

- Minta peserta untuk mempraktikkannya dalam kelompok.

### Sampaikan,

*Tunjuk satu peserta di masing-masing kelompok sebagai fasilitator di masing-masing kelompok. Minta fasilitator terpilih mempraktikkan bagian ini dalam kelompok masing-masing.*

- Minta peserta mencoba satu rangkaian tahapan belajar-bermain dalam kelompok kecil. Mintalah salah satu peserta untuk memandu langkah tadi di kelompok masing-masing

### Sampaikan,

*“Coba kita pilih satu orang di setiap kelompok, yang belum pernah praktik, untuk mempraktikkan kegiatan-kegiatan dalam tahapan Belajar-Bermain tadi. Tapi, mohon disingkat-singkat ya”.*

## e) Simulasi Tahapan Kunci Komitmen

- Minta peserta membaca kembali handout bagian tahapan kunci komitmen, sampaikan tujuan dan 3 langkah kunci komitmen.

### Sampaikan,

*“Tujuan dari tahap ini adalah menguatkan komitmen warga yang didukasi untuk dapat melakukan perilaku yang kita harapkan.”*

### Sampaikan,

*“Ada 3 langkah yang perlu dilakukan untuk kunci komitmen. Tanyakan, agar orang menyebut sendiri hal yang ia perlu lakukan. Ragukan, agar orang dapat melewati tantangan yang mungkin dihadapi saat melakukan perilaku yang kita harapkan. Rincikan, agar orang lebih terbayang apa yang akan ia lakukan.”*



- Minta peserta mencoba satu rangkaian tahapan kunci komitmen dalam kelompok kecil dengan melihat tahapan pertanyaan yang ada pada handout.

#### Sampaikan,

*“Coba kita pilih satu orang di setiap kelompok, yang belum pernah praktik, untuk mempraktikkan semua langkah kunci komitmen. Mulai dari bertanya ulang hingga merincikan.*”

## j. Pengantar untuk Orientasi Hari Kedua

**1) Tujuan** : Menjelaskan gambaran kegiatan orientasi hari kedua.

**2) Alokasi Waktu** : 15 menit.

### 3) Langkah-langkah

#### a) Penjelasan struktur kegiatan orientasi hari kedua

- Jelaskan gambaran umum tujuan kegiatan orientasi hari kedua.

#### Sampaikan,

*“Bapak Ibu, pelatihan hari kedua besok akan berlangsung dari pagi hingga sore. Secara umum, ada 3 tujuan pelatihan, yaitu:*

- *Pertama, simulasi edukasi KAP kelompok diikuti dengan langsung simulasi pelayanan pemeriksaan mandiri DNA HPV dengan skema pelayanan di kegiatan masyarakat (level kecamatan/ kelurahan)*
- *Kedua, belajar teknik dan simulasi edukasi KAP individu/perorangan*
- *Ketiga, menyusun rencana tindak lanjut pascaorientasi Jelaskan secara singkat bagaimana model pelayanan pemeriksaan DNA HPV. Sampaikan bahwa bentuk pelayanannya hampir mirip dengan pelayanan posyandu.”*

Bila diperlukan, fasilitator dapat menunjukan susunan acara hari kedua orientasi kader.

**(Baca bagian Susunan Acara Kegiatan Orientasi Kader hal. 10-11)**

#### b) Penjelasan persiapan peserta untuk orientasi hari kedua

- Jelaskan persiapan yang perlu dilakukan peserta pada kegiatan orientasi hari kedua.

### Sampaikan,

*“Mohon perhatikan hal berikut untuk persiapan orientasi besok:*

- *Pertama, jangan terlambat. Karena akan mempengaruhi jadwal selesainya kegiatan menjadi lebih lama.*
- *Kedua, baca kartu belajar kader yang sudah dibagikan, khususnya bagian alur pelayanan, skenario edukasi kelompok, variasi permainan pemanasan, cara menggunakan alat bantu celemek dan pemeriksaan mandiri DNA HPV, permainan edukasi, dan lagu edukasi”.*

## k. Kegiatan Kader Menjangkau Warga

- 1) **Tujuan** : Menjelaskan strategi program untuk penjangkauan pemeriksaan DNA HPV.
- 2) **Alokasi Waktu** : 15 menit.
- 3) **Langkah-langkah**

### a) Penjelasan strategi penjangkauan warga

- Jelaskan gambaran umum strategi penjangkauan warga untuk pengambilan sampel pemeriksaan mandiri DNA HPV.

### Sampaikan,

*“Bapak Ibu, setelah orientasi ada 2 jenis kegiatan yang dapat dilakukan dalam menjangkau warga untuk melakukan pemeriksaan mandiri DNA HPV, yaitu:*

- *Pertama, melalui kegiatan masyarakat di level kecamatan/ kelurahan.*
- *Kedua, melalui kegiatan kelompok dan di level rumah ke rumah.*

### b) Penjelasan alur pengambilan sampel di kegiatan masyarakat (level kecamatan/ kelurahan)

- Jelaskan poin penting alur pengambilan sampel di kegiatan masyarakat.

### Sampaikan,

*“Secara umum alur ini serupa dengan kegiatan kesehatan yang biasa berjalan di posyandu. Berikut penjelasan singkatnya. (**..lanjut ke halaman selanjutnya**)*

Berikut penjelasan singkatnya:

- Pertama, warga yang datang akan menerima sesi edukasi dan menerima penjelasan tambahan di area tunggu.
- Kedua, warga yang telah menerima edukasi dan berminat akan diarahkan ke meja registrasi yang terdiri meja 1 untuk wawancara awal untuk memastikan kriteria pemeriksaan, dilanjutkan dengan pemberian alat tes dan pengisian formulir biodata. Selanjutnya warga yang sesuai dengan kriteria akan berpindah ke meja 2 untuk dilakukan penempelan barcode, penjelasan singkat cara penggunaan alat, dan pengisian formulir persetujuan.
- Ketiga, warga diminta ke ruang tertutup yang telah dipersiapkan atau toilet untuk melakukan pemeriksaan mandiri. Setelah selesai, warga meletakkan alat tes ke dalam plastik dan menyimpannya ke dalam kotak sampel yang disediakan kader.
- Sebelum meninggalkan lokasi, warga diminta untuk mengisi survei singkat terkait pengalaman pengambilan sampel. Terakhir, warga dapat pulang setelah seluruh proses selesai.
- Setelah pemeriksaan, warga juga dapat memberikan masukan melalui meja saran dan bantuan.”

## I. Budaya Perlindungan & Mekanisme Umpan Balik

**1) Tujuan** : Menjelaskan budaya perlindungan (safeguarding), mengenali bentuk-bentuk masalah perlindungan yang perlu diwaspadai dalam pelaksanaan program I-BISA, serta memahami berbagai jenis dan mekanisme umpan balik yang dapat digunakan untuk memastikan program berjalan secara aman, inklusif, dan responsif.

**2) Alokasi Waktu** : 30 menit

### **3) Langkah-langkah**

#### **a) Pengantar budaya perlindungan (*Safeguarding Policy*)**

- Mulailah dengan menjelaskan kepada peserta mengenai gambaran terkait perlindungan berdasarkan gambar pada bahan presentasi.



### Tanyakan,

“Kalo dilihat dari gambar, menurut Bapak Ibu artinya apa?”,  
Harapannya peserta menyampaikan pendapatnya masing-masing.

### Sampaikan,

- **(Ulas kembali berdasarkan jawaban peserta),**  
“Anak kecil terlihat gemas dan mau melindungi ikan peliharaannya. Saking gemasnya, dia memeluknya dengan erat, penuh cinta. Tapi tanpa ia sadari, ikan itu justru kesulitan bernapas karena berada di luar air.”
  - “Kira-kira anak itu bermaksud jahat gak sih?”, **harapannya peserta menyampaikan pendapatnya masing-masing.**
  - “Dari gambar tersebut terkadang kita berusaha melindungi orang-orang yang dirasa rentan dari bahaya tetapi terkadang tanpa kita sadari kepedulian yang kita berikan ternyata kurang tepat caranya atau malah membahayakan buat mereka.”
- Berikan penjelasan tentang masalah-masalah terkait perlindungan berdasarkan pada bahan presentasi.



### Sampaikan,

- o “Ini ada beberapa contoh berita dari internet. Kira-kira, kalau lihat berita-berita seperti gini, apa yang dipikirkan oleh sama Bapak Ibu?”, **harapannya peserta menyampaikan pendapatnya masing-masing.**
- o “Berita-berita seperti ini adalah contoh masalah-masalah perlindungan yang perlu kita waspadai bersama, seperti pelecehan seksual, kekerasan, orang yang dihina atau dikucilkan, data pribadi yang disalahgunakan, sampai pungutan liar. Ternyata, kejadian-kejadian seperti ini tidak jauh-jauh, bisa terjadi di sekitar kita. Selanjutnya kita akan diskusikan bersama, hal yang perlu kita lakukan sebagai kader agar lebih waspada dengan masalah perlindungan yang dapat terjadi saat kegiatan.”

- Jelaskan definisi budaya perlindungan.

### Sampaikan,

“Safeguarding atau budaya perlindungan ini diibaratkan seperti payung yang tujuannya melindungi orang-orang yang ada dibawahnya. Siapa saja? semua orang, anak-anak, perempuan, laki-laki, tua, muda, termasuk disabilitas, agar mereka merasa nyaman dan terlindungi dari hujan atau panas.”

### e) Diskusi “Curhatan Warga”

- Mulailah dengan mengajak peserta untuk mendiskusikan studi kasus untuk memahami budaya perlindungan.

### Sampaikan,

“Mari kita berdiskusi bersama. Ada beberapa cerita dan curhatan dari warga nih Bapak Ibu, siap ya? (selipkan humor).”

- Ajak peserta berdiskusi terkait dialog **Studi Kasus 1: Menjaga Privasi, Menjaga Kepercayaan.** Tampilkan bahan presentasinya.

**JALIN**  
“Menjaga Privasi, Menjaga Kepercayaan”

**Kader:**  
“Bu, saya mau ngabrol sebentar. Tadi saya dengar ada yang cerita soal hasil pemeriksaan HPV Ibu Sari dibicarakan di warung. Itu nggak boleh, ya, Bu. Itu namanya pelanggaran privasi.”

**Bu Tejo:**  
“Lho, tapi kan cuma cerita aja, Bu. Bilar pada tahu dan waspada juga...”

**Kader:**  
“Betul, Bu, niatnya mungkin baik. Tapi hasil pemeriksaan itu rahasia. Cuma yang diperiksa dan bu dokter yang boleh tahu. Kalau disebar tanpa izin, bisa bikin orangnya malu, stres, bahkan takut periksa lagi. Kita harus jaga perasaan dan hak orang lain, ya, Bu.”

### Sampaikan,

- “Baik Bapak Ibu, dari cerita tersebut masalahnya tentang apa ya?”. Dengarkan aktif.
- “Jadi itu tadi tentang pelanggaran privasi. Data pribadi itu termasuk data yang rahasia ya Bapak Ibu, seperti hasil tes, NIK, alamat, nomor HP, dan lain-lain. Nah, data seperti itu tidak boleh sembarangan disebar malah harus kita simpan baik-baik.”

### Tekankan,

“Kita harus hormati privasi setiap orang. Jadi, kita perlu hati-hati kalau mau mengumpulkan, menyimpan, memakai, atau membagikan data pribadi warga.”

- Ajak peserta bermain peran terkait dialog **Studi Kasus 2: Ikut Periksa itu Pilihan.**

### Sampaikan,

- Ajak 2 orang peserta menjadi relawan yang akan melakukan bermain peran.  
“Selanjutnya kita bermain peran, saya minta 1 orang menjadi Bu Yani dan 1 orang menjadi Bu Rini. Silakan yang berperan sebagai Bu Rini dan Bu Yani bisa membaca dialognya dulu selama 1 menit.”
- Setelah bermain peran, selanjutnya tanyakan peserta lainnya menjawab sebagai kader.  
“Nah, selanjutnya bagaimana respon kita sebagai kader untuk menengahi bu Rini dan bu Yani? (selingi dengan humor).”
- “Bapak Ibu dapat memilih jawaban berikut, apa respon yang tepat untuk disampaikan kepada Bu Rini dan Bu Yani. Silakan memilih 3 jawaban.”

 **Bagaimana respon kader untuk menengahi bu Rini dan bu Yani?**

<p>“Saya paham loe, Bu Rini maksudnya baik. Tapi kita nggak bisa miksa orang, Bu.”</p>	<p>“Bu Rini benar-kah, kadang rasa sedih memang harus dibagikan. Kita harus jaga diri sendiri!”</p>
<p>“IAP! Bu, virus yang bikin kanker leher rahim. Periksanya cepet dan penting untuk deteksi dini. Apakah ada yang risih-swatinik itu?”</p>	<p>Bu Yani, bisa pertanggung-jawab kayaknya nggak bakal jadi, ah boleh tabakan ibu, jangan banyak tabakan!”</p>
<p>“Bapak Ibu, data data bu Yani soal riwayatnya nggak, harus belakangan. Yang penting periksa dulu nih.”</p>	<p>“Bu Yani, kenapa kepon kita egoisni bantal yuk. Saya bisa jekasum pelan-pelan. Kalau Ibu udah siap, saya bantu daftarin.”</p>

### Sampaikan,

- *“Bapak Ibu, sebagai kader kita dapat bantu menyelesaikan seperti konflik Bu Rini dan Bu Yani. Dengan memberikan pengertian kepada warga, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mungkin niat kita baik, tetapi kita juga tidak boleh memaksakan kehendak orang lain.”*
- *“Jika terjadi penolakan dari warga seperti kasus tersebut, kita dapat menjelaskan tujuan dan pentingnya pemeriksaan HPV DNA ini. Mungkin saja warga tersebut memiliki kekhawatiran dengan pemeriksaan HPV DNA ini.”*

### Tekankan,

*“Komunikasikan dengan bahasa yang lembut, penuh perhatian dan tidak memaksa. Sehingga orang merasa nyaman dan mau terbuka dengan kita.”*

- Ajak peserta berdiskusi terkait dialog **Studi Kasus 3: Curhatan Bu Uche**. Tampilkan bahan presentasinya.



### Sampaikan,

- Ajak 1 orang peserta menjadi relawan untuk membacakan cerita.
- Tanyakan kepada peserta mengenai kesimpulan dari cerita yang telah disampaikan.
- Ajak peserta diskusi berpasangan terkait respon yang harus dilakukan sebagai kader.
- Gali pengalaman peserta terkait kasus yang serupa *“Bapak Ibu, bagaimana terkait cerita Bu Uche, apakah ada yang memiliki pengalaman yang serupa?”*

## Sampaikan,

“Jadi dari curhatan Bu Uche kita dapat bantu dengan menenangkan Bu Uche bahwa yang dilakukan sudah tepat untuk kesehatannya, dan juga membantu menjelaskan terkait pemeriksaan HPV DNA ini kepada keluarganya.”

## Tekankan,

“Ternyata seperti pemeriksaan HPV DNA ini penting adanya dukungan dari keluarga (pasangan, anak, mertua, dll.) Bapak Ibu. Seperti judul artikel di awal tadi, pemeriksaan HPV juga perlu dukungan dari keluarga. Ketika tidak dapat dukungan, seperti cerita Bu Uche jadi kena marah yang mungkin saja berujung KDRT, selain itu juga Bu Uche mendapat stigma seperti perempuan “nggak bener atau nakal” dari keluarga gara-gara melakukan pemeriksaan HPV DNA. Permasalahan seperti ini juga bagian dari permasalahan perlindungan.”

### e) DO and DONT's

- Jelaskan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan program I-BISA. Tampilkan bahan presentasi.



## Sampaikan,

“Jadi apa saja yang harus dilakukan oleh kader untuk membuat budaya perlindungan dalam kegiatan kita nanti?”,  
**bacakan poin-poin pada bahan presentasi.**

#### d) Mekanisme Umpan Balik

- Jelaskan pengantar mekanisme umpan balik untuk program I-BISA

##### Sampaikan,

*“Umpan balik dari masyarakat adalah bentuk kepercayaan warga. Saat mereka menyampaikan artinya mereka percaya pada kita dan berharap kita dapat meningkatkan kualitas layanan yang mereka terima.”*

##### Tekankan,

*“Mendengarkan pertanyaan, saran / keluhan dari masyarakat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan penerimaan kita dan kegiatan kita di masyarakat, dan mencegah gossip, hoax dan rumor tersebar lebih luas.”*

- Jelaskan jenis umpan balik. Tampilkan bahan presentasi.

##### Sampaikan,

- *“Ada 5 jenis umpan balik. Bila kita mendapatkannya, dengar, catat, lalu jawab bila mampu atau rujuk bila diperlukan. Terakhir, gunakan untuk adaptasi sebagai bahan perbaikan.”*



#### e) Umpan Balik Sensitif

- Jelaskan pengantar umpan balik yang sensitif. Tampilkan bahan presentasi.

##### Sampaikan,

- *“Umpan balik sensitif adalah jenis umpan balik yang bila disampaikan dapat mengancam atau membahayakan pemberi umpan balik. Maka dari itu harus segera ditindaklanjuti (dalam 24 jam).”*



### f) Formulir Pencatatan Umpan Balik Masyarakat

- Jelaskan pengantar pencatatan umpan balik.

#### Sampaikan,

- “Bapak Ibu, dalam interaksi dengan masyarakat, bisa jadi ada pertanyaan, keluhan, atau bahkan informasi sensitif. Semua itu penting untuk dicatat. Bukan hanya formalitas, tapi bukti bahwa kita peduli dan bertanggung jawab.”
- Tunjukkan dan jelaskan cara penggunaan formulirnya.

**Format formulir pencatatan umpan balik dari masyarakat**

**JALIN**  
Jaringan Apoteker Indonesia

FORMULIR PENCATATAN UMPTAN BALIK DARI MASYARAKAT (PROBAB-004)

Identifikasi: No. Form: \_\_\_\_\_

No	Waktu	Tempat	Isi	Sebab	Gejala/Gejala	Penyakit	Alasan	Alasan	Alasan	Alasan

- Jelaskan alur pencatatan umpan balik. Tampilkan bahan presentasi.



#### Tekankan,

“Pencatatan mempermudah analisis dan penelusuran umpan balik, serta menjadikan data sebagai dasar perbaikan layanan dan advokasi kebutuhan masyarakat.”

## m. Penugasan Simulasi Edukasi dan Pelayanan Pemeriksaan Mandiri DNA HPV

- 1) Tujuan : Memandu peserta untuk mencoba melaksanakan sesi edukasi yang diikuti pelayanan pemeriksaan DNA HPV.
- 2) Alokasi Waktu : 90 menit.
- 3) Langkah-langkah

### a) Pengantar simulasi edukasi & pelayanan pemeriksaan mandiri

- Minta peserta untuk membaca kembali skenario edukasi KAP kelompok dan alur pengambilan sampel di kegiatan masyarakat.

#### Sampaikan,

- *“Pada sesi ini, Bapak Ibu akan melakukan simulasi alur pengambilan sampel di kegiatan masyarakat seperti yang dijelaskan sebelumnya. Jadi, kita akan simulasi edukasi KAP model kelompok dilanjutkan simulasi pelayanan pemeriksaan. Jangan takut, ini sebetulnya seperti layanan kita biasa di posyandu.”*
- Ajak peserta membuka skenario edukasi kelompok dan alur pengambilan sampel di kegiatan masyarakat
- **Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 1-4: Alur Pengambilan Sampel di Kegiatan Masyarakat dan halaman 8-11: Rincian Tahapan Skenario Edukasi Kelompok.**

- Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 10-12 orang. Gunakan permainan untuk membagi kelompok. **(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 21: Permainan Pemanasan).**

### b) Simulasi edukasi KAP kelompok

- Tunjuk 4 orang secara acak di masing-masing kelompok untuk mempraktikkan sesi edukasi KAP kelompok. Jelaskan perannya.

#### Sampaikan,

*“Setiap kelompok ada 4 orang yang berperan dalam edukasi. Pembagiannya berdasarkan tahapan edukasi KAP kelompok.*

- *1 orang akan melakukan tahap pemanasan*
- *1 orang akan melakukan tahap bermain-belajar*
- *1 orang akan melakukan tahap belajar-bermain*
- *1 orang akan melakukan tahap kunci komitmen”*

- Beri waktu 5-10 menit untuk peserta terpilih di setiap kelompok mempersiapkan bagiannya.
- Minta peserta untuk mulai simulasi dalam kelompok. Amati dan dampingi prosesnya. Beri masukan saat dan setelah peserta melakukan simulasi.

## **b) Simulasi Pelayanan Mandiri DNA HPV di Kegiatan Masyarakat**

- Bagi setiap kelompok yang sebelumnya terbentuk menjadi 2 kelompok baru.

### **Sampaikan,**

*“Setelah simulasi edukasi, kita akan lakukan simulasi pelayanan pemeriksaan mandiri DNA HPV. Sebelum itu, mari setiap kelompok yang ada dipecah menjadi 2 kelompok baru berisi 5-6 orang.*

- Sampaikan dalam simulasi pelayanan membutuhkan 5 peran yang berbeda. Tentukan peran masing-masing orang di setiap kelompok. Jelaskan perannya dan proses simulasinya.

### **Sampaikan,**

*“Mari tentukan peran setiap orang dalam kelompok untuk sesi simulasi ini. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang yang setiap orangnya memiliki peran khusus. Setelah selesai 1 kali layanan, maka perannya bergeser ke peran baru. Sehingga semua mendapat kesempatan mencoba berbagai peran. Berikut detail perannya:*

- 1 orang berada di meja 1 saat warga registrasi.
- 1 orang berada di meja 2
- 1 orang mendampingi pemeriksaan dan menerima sampel hasil periksa (prosedur dan cara penggunaan kit)
- 1 orang mendampingi warga untuk mengisi survei
- 1 orang sebagai warga yang datang ke layanan.

*Bila satu kelompok lebih dari 5 orang, maka peran tambahannya juga sebagai warga yang datang layanan mengantri”*

- Beri waktu 5-10 menit setiap orang mempersiapkan bagiannya.
- Minta setiap kelompok memulai simulasinya. Amati dan dampingi prosesnya. Beri masukan saat dan setelah peserta melakukan simulasi.
- Beri waktu 10-15 menit untuk 1 kali layanan, lalu minta setiap peserta bergeser posisi untuk mencobakan peran lainnya.

## n. Refleksi Pascasimulasi

1) Tujuan : Mengajak peserta untuk merefleksikan pengalaman simulasi

2) Alokasi Waktu : 30 menit.

### 3) Langkah-langkah

#### a) Pengantar refleksi pasca-simulasi

- Masih dalam kelompok simulasi sebelumnya, tanyakan pengalaman peserta setelah melakukan simulasi.

#### Sampaikan,

- *‘Bapak Ibu, bagaimana praktik simulasi tadi?’*
- *“Semoga simulasi hari ini bisa menjadi pelajaran yang berharga dan dapat diterapkan setelah kegiatan ini. Mari kita berbagi pengalaman simulasi hari ini ya bapak/ibu, agar kita bisa saling belajar”.*

#### b) Ajak melakukan refleksi menggunakan kegiatan *Think-Write-Share*.

- Minta setiap kelompok untuk menggambarkan hasil refleksi di *flipchart* yang telah dibagikan dalam waktu 10 menit.

#### Sampaikan,

*“Silahkan diskusikan pengalaman simulasi sebelumnya, lalu ilustrasikan dalam bentuk gambar-gambar di kertas flipchart yang telah saya bagikan. Batasi tulisan-tulisan, perbanyak gambar.”*

- Minta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas menggunakan kertas *flipchart* yang telah mereka isi dengan gambar yang mencerminkan ide-ide semua anggota.

#### Sampaikan,

*“Mari setiap kelompok maju ke depan mempresentasikan hasil karya gambarnya dan jelaskan makna dari gambar yang diberikan. Setiap orang dalam kelompok harus berkesempatan untuk ikut menjelaskan. Nanti saat teman kita menjelaskan, teman lainnya dalam kelompok yang sama memperagakan kata-kata yang disampaikan teman kita. Kelompok terbaik adalah yang paling asyik, heboh, dan kompak.”*

## o. Berlatih Teknik-Teknik Dasar KAP (Lanjutan)

- 1) Tujuan : Melatih teknik-teknik dasar KAP (lanjutan).  
2) Alokasi Waktu : 50 menit.  
3) Langkah-langkah

a) Bila ada teknik KAP yang belum selesai diajarkan pada hari pertama orientasi, bisa dilanjutkan pada sesi ini.

### b) Penjelasan dan Simulasi Teknik Fasilitasi

- Jelaskan pengantar teknik fasilitasi.

#### Sampaikan,

*“Dalam memfasilitasi sesi, selain memandu skenario edukasi KAP, komunikator juga perlu memperhatikan aspek teknis seperti pengaturan posisi peserta. Posisi duduk memiliki dampak signifikan terhadap pola komunikasi dan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh, jika kita ingin peserta fokus pada presentasi, hindari pengaturan tempat duduk dalam lingkaran kecil, karena hal itu dapat mengalihkan perhatian peserta. Kita akan membahas ini secara lebih detail.”*

- Menjelaskan kebutuhan ruang untuk kegiatan.

#### Sampaikan,

- *“Sebelum membahas posisi duduk, kita perlu perhatikan ruang kegiatan. Ukur lebar dan panjang ruangan. Mari kita ukur dan kuasai ruangan.”*
- *“Idealnya, setiap peserta membutuhkan ruang 2-2,5 meter persegi. Selanjutnya, periksa pencahayaan. Pastikan ruangan cukup terang. Cek juga suara kita, usahakan tanpa mikrofon agar emosi suara lebih terasa.”*
- Ajak rekan fasilitator untuk mendengar suara kita dari jarak 3 meter, 4 meter, hingga ujung ruangan.

### c) Penjelasan Formasi Duduk

- Menjelaskan formasi duduk.

#### Sampaikan,

- *“Selanjutnya adalah formasi duduk. Dalam KAP, secara umum tidak menggunakan meja ya, hanya kursi saja.”*

### Tekankan,

*“Tujuan posisi duduk mesti cocok dengan tujuan kegiatannya. Kalau kita ingin orang-orang melapor atau mendengarkan instruksi dengan penuh fokus, ya jangan teater. Nanti malah santai atau asyik main HP. Apalagi lingkaran kecil, malah ngobrol-ngobrol.”*

### Posisi Teater

- Jelaskan pengantar posisi teater.

### Sampaikan,

*“Pertama, posisi memperhatikan santai. Ini disebut dengan posisi teater. Peserta menghadap ke depan, tanpa meja, duduk berjejer. Posisi kursi terlihat rapi beberapa lapis. Bisa juga menyudut atau menjorok ke dalam di bagian di tengah, seperti huruf V bersudut lebar.”*



- Ajak peserta mengatur formasinya.

### Sampaikan,

*“Posisi komunikator ada di depan. Bagi peserta yang berani dan fokus duluan akan duduk di depan. Yang malu-malu atau mungkin mau main HP duduk baris kedua atau berikutnya, yang tertutup punggung orang lain. Posisinya santai saja.”*

### Posisi U-Shaped

- Jelaskan pengantar posisi u-shaped.

### Sampaikan,

*“Kedua, posisi memperhatikan serius. Disebut posisi U-shape / huruf U. Pada posisi ini, semua orang terlihat dan tidak ada yang sembunyi. Orang akan sulit main HP tanpa kelihatan. Makanya, orang jadi memperhatikan ke depan.”*



- Ajak peserta mengatur formasinya.

**Sampaikan,**

*Posisi komunikator sebaiknya berada di depan tengah, sesekali boleh ke sisi kanan atau kiri peserta."*

**Posisi Kelompok**

- Jelaskan pengantar posisi kelompok.



**Sampaikan,**

*"Ketiga, posisi ngobrol kelompok. Bentuk lingkaran-lingkaran kecil atau disebut round table. Lingkaran ini bisa dibentuk pakai meja atau tidak. Posisi melingkar memang menggoda kita untuk ngobrol. Makanya, posisi ini digunakan untuk kerja atau diskusi kelompok."*

- Ajak peserta mengatur formasinya.

**Sampaikan,**

*"Jika komunikator ingin memberikan saran atau umpan balik, bisa memposisikan diri berada di garis lingkaran duduk yang sama".*

## Posisi Setara

- Jelaskan pengantar posisi setara.

### Sampaikan,

*“Keempat, posisi setara, yaitu lingkaran besar. Semua orang berada di garis lingkaran. Satu lapis, jangan berlapis-lapis. Bisa duduk atau berdiri.”*



- Ajak peserta mengatur formasinya.

### Sampaikan,

*“Semua orang punya kesempatan yang sama untuk berbicara dan mendengarkan. Tidak ada pusat. Makanya, komunikator jangan berdiri di tengah lama-lama. 2 menit saja sudah dianggap kelamaan. Sebaiknya komunikator berdiri di garis lingkaran yang sama.”*

## Posisi Kontrol

- Jelaskan pengantar posisi setara.

### Sampaikan,

*“Kelima, posisi kontrol. Para pimpinan di depan. Peserta lainnya di tiga sisi lain. Semua kelihatan. Posisi ini berguna untuk rapat dan menyampaikan laporan. Digambarkan seperti: ‘Ayo, lapor! Ayo dengarkan instruksi!’ ”*



## p. Mengetahui Sesi Edukasi KAP Individu/ perorangan

- 1) Tujuan : Mengajak peserta mengetahui skenario, struktur edukasi dan praktik edukasi individu/ perorangan.
- 2) Alokasi Waktu : 45 menit
- 3) Langkah-langkah

### a) Pengantar Sesi Mengalami Edukasi Individu

- Ajak peserta duduk dengan posisi teater/ setara dan sampaikan bahwa kita akan mengalami bagaimana edukasi individu dengan KAP.

#### Sampaikan,

*“Kali ini kita akan belajar sama-sama sesi edukasi KAP secara individu/ perorangan, biasanya sesi ini dilakukan dalam suasana kunjungan rumah. Secara prinsip, edukasi perorangan harus lebih fleksibel, sama halnya seperti saat sehari-hari kita mengobrol dengan teman. Tentu komunikasi yang nyaman adalah yang natural dan tidak dibuat-buat.”*

- Tunjuk salah satu peserta untuk berperan menjadi warga. Ajak duduk berhadapan dengan fasilitator dalam kondisi yang santai dan nyaman.

#### Sampaikan,

- *“Agar lebih mudah memahaminya saya dan bu Alya akan bermain peran, saya menjadi kader dan bu Alya menjadi warga ya, ibu-ibu yang lain minta tolong perhatikan sesi edukasinya, bersedia?”*
- *Fasilitator dan peserta memerankan perannya sesuai dengan skenario edukasi individu. **(Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 13-16: Skenario Edukasi Individu).***

- Setelah selesai bermain peran sebagai warga, fasilitator meminta salah satu peserta tersebut kembali menjadi kader.

#### Sampaikan,

*Terima kasih bu Alya, mari kita kembali ke peran kita masing-masing ya bu Alya. Kurang lebih, seperti itu lah gambaran bagaimana kegiatan edukasi menggunakan metode KAP secara individu.”*

## b) Mengenal struktur edukasi individu

- Tanyakan kesan peserta terkait sesi edukasi individu. Gunakan teknik *mirroring* dan *paraphrasing*. (**Lihat Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks: Ulasan Singkat Teknik KAP**)

### Sampaikan,

*"Setelah melihat edukasi tadi, apa saja yang saya lakukan selama mengobrol tadi? Bagaimana mulainya? Lalu?"*

- Jelaskan struktur edukasi KAP individu/ perorangan sambil mengajak peserta mengingat-ingat kembali tahapan yang sudah dicontohkan.

## Tahapan Bangun Keakraban

- Sampaikan pengantar tahap bangun keakraban.

### Sampaikan,

- *"Saat memulai edukasi tadi, apa yang saya lakukan?"*  
**(jawaban yang diharapkan: berkenalan, bangun keakraban)**
- *"Dalam struktur edukasi KAP individu/ perorangan, yang pertama adalah bangun keakraban"*

- Jelaskan apa saja yang harus dilakukan pada tahapan bangun keakraban.

### Sampaikan,

*"Di awal tadi saya **berkenalan terlebih dahulu**. Lalu saya sampaikan **tujuan edukasi** dengan cara yang sederhana. Tahapan ini biasanya 5-10 menit. Sangat variatif mengingat riwayat kenal tidaknya komunikator terhadap warga sebelumnya, serta kedalaman bangun keakraban yang dilakukan. Tujuan pada tahap ini adalah agar orang merasa nyaman, ada ciri-cirinya yaitu senyum, tertawa, dan mau ngobrol satu sama lain."*

- Jelaskan teknik KAP apa saja yang digunakan saat bangun keakraban.

### Sampaikan,

*Saya juga menerapkan beberapa teknik-teknik KAP seperti **menggunakan nama, non verbal yang nyaman, dan teknik-teknik bangun keakraban lainnya**. Teknik-teknik ini sudah kita bahas sebelumnya."*

## Tahapan Saling Mendengarkan dan Berbicara

- Sampaikan pengantar.

### Sampaikan,

*“Kemudian saya mengajak Bapak Ibu melakukan apa setelah bangun keakraban?”*

**(Jawaban yang diharapkan:** tanya-tanya, bahas kanker yang mematikan, bahaya kanker serviks, pengalaman orang terdekat terkena kanker serviks, dan lain-lain).

- Jelaskan apa saja yang harus dilakukan pada tahap saling mendengarkan dan berbicara.

### Sampaikan,

- *“Setelah membangun keakraban, masuk ke tahap saling mendengarkan dan berbicara. Di sini ada dua langkah.”*
- **“Pertama, mendengarkan** — misalnya dengan mengajak warga ngobrol dengan bertanya-tanya soal penyakit berbahaya seperti kanker serviks. Ini membantu agar obrolan nyambung dan warga jadi paham masalahnya. Bisa juga ditambahkan pakai perumpamaan agar lebih mudah dipahami, asal waktunya cukup. Jangan buru-buru langsung bicara soal solusi (pemeriksaan kanker serviks) kalau warga belum paham masalahnya.”
- **“Kedua, kalau warga sudah paham dan mulai tertarik, baru kita berbicara kenalkan solusi dengan bahasa yang sederhana.** Tanda tahap ini berhasil: warga mulai bertanya atau ikut bercerita tentang topik yang dibahas.”

- Jelaskan teknik KAP apa saja yang digunakan saat tahap saling mendengarkan dan berbicara.

### Sampaikan,

*Saya juga menerapkan beberapa teknik-teknik KAP untuk bangun partisipasi seperti **bertanya dan bercerita dengan perumpamaan**. Teknik-teknik ini sudah kita bahas sebelumnya.”*

## Tahapan Kunci Komitmen

- Sampaikan pengantar tahap kunci komitmen.

### Sampaikan,

*“Kemudian saya mengajak Bapak Ibu melakukan apa setelah itu?”*

**(Jawaban yang diharapkan:** tanya-tanya ulang apa yang dibahas, kapan mau periksa, kunci komitmen)

- Jelaskan apa saja yang harus dilakukan pada tahap kunci komitmen.

### Sampaikan,

*“Jangan lupa diakhir obrolan kita untuk mengunci komitmen. Tahapannya dan tekniknya seperti yang dijelaskan sebelumnya. 3 tahap: menanyakan ulang, meragukan, dan merincikan.*

## c) Memfasilitasi peserta melakukan praktik berpasangan

- Minta peserta untuk berpasangan dan mencoba skenario edukasi.

### Caranya,

- Ajak peserta saling berpasangan dengan orang yang tidak begitu dikenal, belum pernah mengobrol, atau berasal dari daerah/ organisasi lain. Minta mereka duduk berhadapan secara santai.
- Minta mereka menentukan perannya: ada yang menjadi kader dan ada yang menjadi warga.
- Minta kader mencobakan skenario edukasi yang telah dijelaskan.

**(Baca skenario edukasi individu atau perorangan pada pada Kartu Belajar Kader untuk Edukasi Kanker Serviks halaman 13-16: bagian Rincian Tahapan Skenario Edukasi Individu)**

- Berikan waktu 5-10 menit untuk mengobrol. Sebelum mereka memulai, tekankan kembali untuk menggunakan teknik-teknik dasar KAP selama obrolan berlangsung.

## q. Pengantar Sesi Rencana Tindak Lanjut (RTL)

- 1) Tujuan : Menjelaskan mekanisme pelaporan aksi dan insentif pascaorientasi.
- 2) Alokasi Waktu : 20 menit.
- 3) Langkah-langkah

### a) Penjelasan Pengantar RTL pascaorientasi

- Jelaskan rencana tindak lanjut pascaorientasi.

#### Sampaikan,

- Linimasa waktu dan target proyek untuk rencana tindak lanjut aksi pascaorientasi
- Insentif komunikator untuk aksi pascaorientasi.

### b) Penjelasan Formulir RTL

- Jelaskan isian formulir RTL pascaorientasi.

#### Sampaikan,

- Komponen isian formulir RTL.
- Berikan contoh cara mengisi RTL.

**Rencana Tindak Lanjut (RTL)**  
Program I BISA: Sasaran Maudel HPV DNA

Kabupaten/Kota:	Nama Kader/Komunikator:
Kecamatan:	Bulan:
Kelurahan:	

**Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

No	Rencana Kegiatan	K/T/W	Jumlah Sasaran	Estimasi Hari/Tanggal	Lokasi	Monev (M/P/C/S)	Keterangan Jawab
1	CGW/SDC Tali Merah Hari LAKUKAN Monev dan Giat. Bekerja Sesi dan Komunitas Maudel HPV DNA	8/10/20	100 orang	Kel. P. M.	Kantor Ds. Tumbuh Sari	B	10/10/20 Drs. Dns.
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

\*) Monev:  
A = Individu (Tanya dan Jawab); B = Acara/Komunitas (Diskusi/Debat/Forum/Panel/Diskusi); C = Berbasis Komunitas; P = Berbasis Komunitas/Target SD

### c) Sesi Tanya Jawab

- Beri kesempatan untuk komunikator bertanya lebih lanjut informasi yang disampaikan.

## r. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Pascaorientasi

1) Tujuan : Memandu peserta menyusun RTL pascaorientasi

2) Alokasi Waktu : 30 menit.

### 3) Langkah-langkah

#### a) Pengantar menyusun rencana tindak lanjut

- Ajak peserta untuk menyusun rencana tindak lanjut pascaorientasi kader.

#### Sampaikan,

- “Bapak Ibu, sesi ini bertujuan untuk membantu merencanakan kegiatan pascaorientasi. Namanya rencana buat se bagus mungkin. Nanti implementasi menyesuaikan dan tidak betul-betul mengikat secara detail.”
- Ajak peserta membentuk kelompok dari kelurahan yang sama. Minta mereka duduk dalam bentuk lingkaran.
- Bagikan kertas flipchart, HVS atau metaplan, dan spidol kepada masing-masing kelompok.

- Ingatkan terkait linimasa waktu dan target aksi pascaorientasi.

#### Sampaikan,

- “Bapak Ibu, berdasarkan penjelasan sebelumnya, kita memiliki target sasaran sebanyak **xx** dan waktu selama **xx** bulan dari mulai bulan **xx**.”
- Minta setiap kelompok untuk membuat tabel pada kertas flipchart yang telah dibagikan berisi kolom bulan-bulan pelaksanaan aksi pascaorientasi.

#### Contoh ilustrasi kertas flipchart:



Mei	Juni	Juli

#### Keterangan:

Kolom kegiatan bulan Mei - Juli hanyalah contoh.

Bila diperlukan lebih banyak kolom kegiatan, ukuran tulisan dapat disesuaikan atau bisa menambah halaman kertas flipchart baru.

## b) Menyusun rencana tindak lanjut

- Ajak peserta berdiskusi dan menuliskan rencana kegiatan pascaorientasi yang akan dilakukan pada kertas metaplan/ HVS.

### Sampaikan,

- “Silahkan tuliskan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan. Ingat, kegiatan tidaklah harus merupakan kegiatan baru. Bisa menumpang ke kegiatan rutin yang sudah berjalan, rutin, dan atau terencana.”
- Ingatkan model alur pengambilan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya. Model kegiatan masyarakat, kegiatan kelompok, dan level rumah ke rumah.
- Ingatkan untuk jangan takut bila rencana belum pasti. Tahap ini bertujuan untuk membantu kader membuat perencanaan, namun dalam implementasinya akan menyesuaikan dinamika di lapangan.
- Minta mereka menuliskan *dalam kegiatan yang akan dilakukan masing-masing dalam setiap kertas yang telah dibagikan berisi: **nama kegiatan, jumlah warga sasaran edukasi dan periksa yang hadir, dan tanggal pelaksanaan.***

### Contoh Ilustrasi Penulisan pada Kertas Metaplan/ HVS:

Kunjungan rumah RT 07  
15 orang  
Minggu ke 2 Mei

Posyandu Cempaka  
estimasi 30 orang  
8 Juni 2025

- Minta mereka menempelkan kertas tersebut pada kertas flipchart yang sudah disiapkan sebelumnya sesuai bulan pelaksanaan kegiatan.

### Contoh ilustrasi kertas flipchart:



### Keterangan:

Bentuk kegiatan di bulan Mei dan Juni hanyalah contoh.

Ukuran kertas kegiatan dapat disesuaikan sesuai ketersediaan logistik.

- Dampingi setiap kelompok dalam menyusun rencana tindak lanjut aksi agar dapat sesuai dengan target linimasa waktu dan sasaran yang dibutuhkan.

**Sampaikan,**

- *“Berdasarkan rencana aksi yang telah ditempelkan, coba kita hitung bersama apakah sudah dapat menjangkau sasaran sesuai target warga yang mendapat edukasi dan diperiksa?”*

**c) Presentasi hasil rencana tindak lanjut**

- Minta setiap kelompok mempresentasikan hasil penyusunan rencana tindak lanjutnya dalam kelas.

**Sampaikan,**

- Tunjuk satu juru bicara di setiap kelompok untuk menjelaskan hasil rencana tindak lanjut yang telah dibuat dalam kertas *flipchart*.
- Bila diperlukan agar suasana lebih menyenangkan, fasilitator dapat mengajak setiap kelompok untuk menjelaskan rencananya sambil menyiapkan yel-yel dan lain-lain.

## s. Berbagi Kesan Pesan Pelatihan

1) Tujuan : Memandu antarpeserta berbagi kesan dan pesan pelatihan.

2) Alokasi Waktu : 15 menit.

### 3) Langkah-langkah

#### a) Pengantar Kesan Pesan Pelatihan

- Berikan pengantar untuk masuk sesi berbagi kesan-pesan pelatihan.

#### Sampaikan,

*"Bapak Ibu, kita sudah sampai di penghujung kegiatan. Sebelum menutup sesi hari ini, kami ingin mengajak Bapak Ibu semua untuk berbagi sedikit kesan dan pesan dari pelatihan yang telah kita jalani bersama."*

#### b) Menuliskan kesan-pesan

- Ajak peserta menuliskan kesan-pesan pelatihan.

#### Caranya,

- Berikan selebar kertas ukuran HVS kepada masing-masing peserta.
- Minta seorang peserta untuk maju ke depan dan menempelkan kertas HVS di punggungnya. Lalu, arahkan peserta lainnya untuk melakukan hal serupa, dengan saling membantu memasang kertas di punggung temannya.
- Minta setiap peserta untuk menuliskan kesan dan pesan kepada peserta lain sebanyak-banyaknya.
- Periksa lembar masing-masing peserta. Jika ada peserta yang belum menerima banyak atau tidak ada masukan sama sekali, dorong peserta lain untuk memberikan kesan dan pesan kepada mereka.

#### c) Membaca saran dan masukan dari teman

- Ajak peserta membacakan hasil kesan-pesan pelatihan.

#### Caranya,

- Setelah 10 menit, peserta mengambil kertas dari punggung masing-masing, atau saling membantu mengambil kertas tersebut.
- Minta peserta untuk membaca kesan dan pesan yang diberikan teman lainnya.

## Bagian 5.

# Pendampingan Pascaorientasi

Bagian ini menjadi panduan bagi fasilitator dalam merancang kegiatan pendampingan pascaorientasi. Pendampingan berperan krusial untuk memastikan keterampilan yang telah dipelajari kader benar-benar diterapkan, perkembangannya dipantau, serta tercipta ruang berbagi pengalaman dan pemberian umpan balik. Berikut rekomendasi kegiatan pendampingan yang dapat dilakukan:

### a. Forum Diskusi Daring

Forum diskusi daring bukan sekadar alat untuk pendataan, pengingat, atau administrasi. Lebih dari itu, forum ini menjadi ruang penting untuk pemantauan dan pendampingan pascaorientasi. Dengan kemudahan akses dan interaksi, grup ini memperkuat koneksi antar peserta, mendorong semangat bersama, serta membuka ruang berbagi solusi nyata dari lapangan. Forum ini dapat dimanfaatkan untuk:

- Berbagi temuan dan tantangan di lapangan, sekaligus saling memberi solusi dan praktik baik.
- Menceritakan pengalaman edukasi, yang menginspirasi kader lain untuk ikut bergerak.
- Membangun jejaring, menjalin kolaborasi, dan menyebarkan informasi kegiatan yang relevan.
- Mengingatkan kader untuk terus menjalankan aksi di masyarakat.

### b. Pemantauan Aksi

KAP merupakan keterampilan yang harus terus diasah melalui penerapan prinsip, teknik, serta skenario edukasi secara rutin. Oleh karena itu, pelaksanaan aksi menjadi aspek yang penting bagi kader. Untuk pemantauan dan dokumentasi aksi yang telah dilakukan, kader dapat diminta mengisi formulir daring secara mandiri, yang mencakup informasi berikut:

- Nama
- Tanggal dan lokasi kegiatan edukasi
- Topik yang diajarkan
- Sasaran peserta dan jumlah yang diedukasi
- Dokumentasi kegiatan

Kami merekomendasikan diberikan sertifikat apresiasi atas komitmen pelaporan aksi pascaorientasi. Sertifikat yang diberikan tidak sekadar menjadi bukti penyelesaian orientasi, melainkan bentuk penghargaan atas aksi yang telah dilakukan. Standar minimal penghargaan dalam bentuk pemberian sertifikat perlu didiskusikan sesuai dengan tujuan program atau proyek yang dikembangkan. Harapannya pendekatan ini dapat mendorong kader agar tetap aktif dalam menerapkan keterampilan pascaorientasi.

### c. Penyegaran

Kegiatan penyegaran dapat dilakukan secara berkala, baik dalam format daring maupun luring. Tujuan utama dari penyegaran ini adalah memperkuat pemahaman kader terhadap berbagai aspek, baik yang telah dibahas dalam orientasi maupun yang belum. Beberapa topik yang berpotensi untuk dimasukkan dalam sesi penyegaran meliputi:

- Menjawab Pertanyaan Sulit Warga
- Pendalaman Prinsip dan Teknik KAP
- Pendalaman Teknik Fasilitasi dalam Mengedukasi
- Pengembangan Variasi Skenario Edukasi
- Teknik Menghadapi Penolakan Warga
- Teknik Mengunci Komitmen Warga

Selain itu, topik penyegaran dapat disesuaikan dengan temuan dan tantangan spesifik yang dihadapi kader di masing-masing daerah.

## Bagian 6. Daftar Pustaka

- Averbach SH, Gravitt PE, Nowak RG, et al. The effect of intrauterine devices on acquisition and clearance of human papillomavirus. *Obstet Gynecol.* 2018 Apr;131(4):645–52. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5406303/>
- Becton Dickinson. Cara pengambilan sampel mandiri [Internet]. 2024 [cited 2025 Apr 5].
- Cancer Research UK. Cervical cancer survival [Internet]. [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://www.cancerresearchuk.org/about-cancer/cervical-cancer/survival>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Cervical cancer screening [Internet]. Atlanta: CDC; 2023 [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://www.cdc.gov/cervical-cancer/screening/index.html>
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim dengan tes DNA HPV. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
- Indarti J, Rachmat A, Sari R, et al. Concordance and acceptability of DNA HPV genotyping test by patient's self-sampling against clinician sampling. *Indones J Obstet Gynecol.* 2024;12(2). Available from: <https://inajog.com/index.php/journal/article/view/2402>
- International Agency for Research on Cancer (IARC). Indonesia fact sheet [Internet]. Global Cancer Observatory; 2023 [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://gco.iarc.fr/media/covid/factsheets/360-IDN-indonesia.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Gak perlu takut, yuk deteksi dini kanker serviks [Internet]. 2024 Apr 6 [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/deteksi-kanker-serviks>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. DNA HPV untuk deteksi dini kanker serviks [Internet]. 2023 Feb 28 [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://bblabkesmasmakassar.go.id/hpv-dna-untuk-deteksi-dini-kanker-serviks/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/33/2023: Penyelenggaraan percontohan deteksi dini kanker leher rahim dengan tes DNA HPV dan inspeksi visual asam asetat (Co-Testing). Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Pregnancy, Birth and Baby. Cervical screening during pregnancy [Internet]. [cited 2025 Apr 5]. Available from: [https://www-pregnancybirthbaby-org-au.translate.google/cervical-screening-during-pregnancy\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sge#pregnanta](https://www-pregnancybirthbaby-org-au.translate.google/cervical-screening-during-pregnancy_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#pregnanta)

- Rachmah Q, Maulida L, Nugraha A, et al. The efficacy of interpersonal communication training for health workers in behavior change related to stunting. *Media Gizi Kesmas*. 2023;12(1):410–6. Available from: <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.410-416>
- Rahayu I, Nasution R, Pratiwi N, et al. Interpersonal communication strategy (ICS) in overcoming stunting: a review. *Int J Health Educ Soc*. 2022;5(7):43–54. Available from: <https://doi.org/10.1234/ijhes.v5i7.253>
- Rambatmaja R. Modul pelatihan keterampilan IPC (Interpersonal Communication). Jakarta: UNICEF Indonesia; 2020.
- Rambatmaja R, Nugraheni R, Rizki F, et al. Manual edukasi komunikasi antar-pribadi (KAP) untuk imunisasi HPV. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2024.
- Rambatmaja R, et al. Modul KAP kelompok edukasi kanker serviks. Jakarta: Kelompok Kerja Komunikasi Risiko dan Pelibatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI; 2024.
- Rambatmaja R, et al. Modul pelatihan edukasi imunisasi HPV dengan metode komunikasi antar-pribadi. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2024.
- Rumah Sakit Kanker Dharmais. Kriteria peserta skrining serviks mandiri [Internet]. 2025 [cited 2025 Apr 5].
- Sulistyorini E, Ramadhani N, Yusuf M, et al. Optimalisasi komunikasi antar pribadi pada kader posyandu melalui pemanfaatan media konseling berbasis artificial intelligence sebagai upaya pencegahan stunting. *E-Amal*. 2024;4(3):1467–76.
- World Cancer Research Fund International. Cervical cancer statistics [Internet]. [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://www.wcrf.org/preventing-cancer/cancer-statistics/cervical-cancer-statistics/>
- Wibawa BW. Perbandingan DNA HPV test hybrid capture dan pap smear untuk diagnosis dini karsinoma serviks [Internet]. Jakarta: Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2024 Aug 2 [cited 2025 Apr 5]. Available from: <https://ejki.fk.ui.ac.id/index.php/journal/article/download/643/147/3774>



**Kemenkes**

**JALIN**  
Foundation  
*Driving changes through communication*



**BD**

